

**UPAYA PREVENTIF SEKOLAH DALAM MENGHADAPI ISU
DISKRIMINASI DI INDONESIA (STUDI KASUS DI SMK
PUTRA TAMA BANTUL)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas
Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk Memenuhi Sebagian
Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Disusun oleh:

ALIN YULETNAWATI

NIM: 16490037

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2020

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alin Yuletnawati

NIM : 16490037

Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini dengan judul “UPAYA PREVENTIF SEKOLAH DALAM MENGHADAPI ISU DISKRIMINASI DI INDONESIA (STUDI KASUS DI SMK PUTRA TAMA BANTUL)” adalah asli karya atau penulisan saya sendiri bukan plagiasi dari hasil karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Harap maklum adanya. Terimakasih.

Yogyakarta, 12 Februari 2020

Yang menyatakan,



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Alin Yuletnawati
NIM. 16490037

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha

Penyayang. Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Alin Yuletnawati

NIM : 16490037

Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga (atas pemakaian jilbab dalam ijazah Strata Satu saya). Seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran ridha Allah SWT.

Yogyakarta, 12 Februari 2020

Yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Alin Yuletnawati
NIM. 16490037



Universitas Islam Negeri Islam Kalijaga

FM-UINSK-BM-05-03/R0

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi

Lam : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan pembimbingan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa Skripsi Saudara :

Nama : Alin Yuletnawati

NIM : 16490037

Judul Skripsi : UPAYA PREVENTIF SEKOLAH DALAM MENGHADAPI
ISU DISKRIMINASI DI INDONESIA (STUDI KASUS DI SMK
PUTRA TAMA BANTUL)


Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Satu Pendidikan.

Dengan ini kami berharap agar Skripsi Saudara tersebut di atas segera dimunafasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 12 Februari 2020

Pembimbing Skripsi,


Rinduan Zain, MA

NIP. 19700407 199703 1 001



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
FM-UINSK-BM-05-03/R0

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor: B.16/Un.02/DT/PP.009/3/2020

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:
**UPAYA PREVENTIF SEKOLAH DALAM MENGHADAPI ISU DISKRIMINASI DI
INDONESIA (STUDI KASUS DI SMK PUTRA TAMA BANTUL)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Alin Yuletnawati

NIM : 16490037

Tanggal di Munaqosyahkan pada : 18 Februari 2020

Telah Munaqosyah : A/B

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Rinduan Zain, M.A.

NIP. 19700407 199703 1 001

Penguji I

Penguji II

Muhammad Qowim, S.Ag., M.Ag.

NIP. 19790819 200604 1 002

Sibawaihi, S.Ag., MA., Ph.D.

NIP. 19750419 200501 1 001

Yogyakarta, 13 April 2020

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga



Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.

19961121 1992031 002

MOTTO

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ
لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

*Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki
dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan
bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang
paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa
diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal. ¹*
(Q.S. Al-Hujurat Ayat 13)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Al-Qur'an dan Terjemahan (Bogor: Sahmalnour, 2007): 517.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk

Almamater tercinta

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى
أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena dengan rahmat-Nya dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam semoga terlimpah kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang merupakan suri tauladan bagi kita semua.

Skripsi ini berjudul “Upaya Preventif Sekolah dalam Menghadapi Isu Diskriminasi di Indonesia (Studi Kasus di SMK Putra Tama Bantul)”. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat diselesaikan tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Ahmad Arifi, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah membantu dalam penyusunan skripsi dan memberi pengarahan selama menjadi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
2. Bapak Dr. Imam Machali, M.Pd., selaku Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam yang telah memberikan banyak motivasi dan semangat untuk menjadi mahasiswa yang kreatif, inovatif, dan produktif.

3. Bapak Dr. Zainal Arifin M.S.I., selaku Sekretaris Prodi Manajemen Pendidikan Islam yang telah memberikan arahan dan motivasi dalam menempuh jenjang perkuliahan di program studi MPI.
4. Bapak Muhammad Qowim, S.Ag., M.Ag selaku Dosen Pembimbing Akademik yang memberikan motivasi untuk menyelesaikan kuliah di program studi MPI.
5. Bapak Rinduan Zain, MA selaku Pembimbing Skripsi yang senantiasa memberikan arahan, semangat, dukungan, motivasi, meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam penyusunan skripsi ini saya ucapkan terima kasih banyak.
6. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah sabar membimbing penulis selama ini.
7. Bapak Yoyok, seluruh guru, siswa dan keluarga besar SMK Putra Tama Bantul yang telah memberikan ijin penelitian dan membantu saya dalam menyelesaikan penelitian.
8. Bapak Walgito dan Ibu Partinem orang tua saya, yang telah memberikan fasilitas, doa, semangat dan dukungan yang tak pernah surut. Atas semuanya saya ucapkan beribu terima kasih. Serta kakakku Susi Susanti dan Arif Wibowo, atas segala perhatian dan dukungan selama masa perkuliahan. Satu lagi untuk Rizki Ali Matori yang juga memberikan semangat dan dukungan dalam menyelesaikan perkuliahan.

9. Teman-teman seperjuangan Adhiraja MPI 2016 terima kasih untuk kebersamaan, persahabatan selama menempuh pendidikan di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

10. Semua pihak yang berjasa dalam penulisan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Semoga semua bantuan, bimbingan dan dukungan tersebut diterima sebagai amal kebaikan oleh Allah SWT.

Yogyakarta, 12 Februari 2020

Penulis,



Alin Yuletnawati

NIM. 16490037

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Alin Yuletnawati, Upaya Preventif Sekolah dalam Menghadapi Isu Diskriminasi di Indonesia (Studi Kasus di SMK Putra Tama Bantul). Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020.

Pendidikan merupakan suatu sarana bagi pembentukan karakter siswa. Oleh karena itu pendidikan seyogianya tidak hanya dapat mencerdaskan peserta didik dalam hal intelektual saja, tetapi juga dapat membentuk budi pekerti peserta didik. Di era milenial ini, masih banyak kasus yang berkaitan dengan diskriminasi di beberapa daerah. Peneliti akan mendeskripsikan bagaimana upaya preventif SMK Putra Tama Bantul dalam meningkatkan toleransi dan meminimalisasi diskriminasi. Upaya pencegahan merupakan salah satu upaya yang dirasa efektif untuk menanggulangi konflik yang belum terjadi di suatu lingkungan karena upaya penanggulangan lebih baik dilakukan sebelum terjadinya konflik dari pada dilakukan setelah terjadinya konflik. SMK Putra Tama Bantul merupakan salah satu pencerminan keberagaman siswa dan guru yang berasal dari berbagai macam latar belakang.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, dan siswa. Pengambilan sampel didasarkan pada kriteria 3M, yaitu mengetahui, memahami, dan mengalami. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Upaya preventif dilakukan sebagai bentuk meminimalisasi atau bahkan penghilangan segala bentuk diskriminasi di SMK Putra Tama Bantul. Beberapa bentuk upaya preventif yang dilakukan meliputi (a) sosialisasi antidiskriminasi, (b) pendidikan antidiskriminasi (c) keteladanan bertoleransi, serta (d) pembiasaan toleransi. Hasil dari upaya preventif yang dilakukan oleh sekolah ialah: *pertama*, sekolah telah membuat beberapa siswa serta lingkungan sekolah yang toleran terhadap keberagaman. *Kedua*, masih terdapat diskriminasi di lingkungan SMK Putra Tama Bantul yang didasarkan pada etnik, agama dan jurusan. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah perlu melakukan evaluasi agar tidak terdapat diskriminasi di lingkungan SMK Putra Tama Bantul.

Kata kunci: upaya preventif, toleransi, diskriminasi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	iii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	viii
HALAMAN ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Kajian Penelitian Terdahulu	8
E. Kerangka Teori	24
F. Metode Penelitian	32
1. Jenis Penelitian	32
2. Model Penelitian	33
3. Subjek Penelitian	33
4. Variabel Penelitian	34
5. Teknik Pengumpulan Data	37
6. Teknik Analisa Data	39
7. Teknik Validasi dan Keabsahan Data	40
G. Sistematika Pembahasan	41
BAB II GAMBARAN UMUM SMK PUTRA TAMA BANTUL	43
A. Letak Geografis	43
B. Identitas Sekolah	45
C. Sejarah Singkat	46
D. Visi dan Misi	48
E. Struktur Organisasi	49

F. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan	50
G. Sarana dan Prasarana	54
BAB III ANALISIS UPAYA PREVENTIF SEKOLAH DALAM MENGHADAPI ISU DISKRIMINASI.....	56
A. Upaya Preventif dalam Meminimalisasi Diskriminasi di SMK Putra Tama Bantul	56
1. Sosialisasi Antidiskriminasi	57
2. Pendidikan Antidiskriminasi	59
3. Keteladanan Bertoleransi.....	66
a. Sikap Saling Menghargai.....	67
b. Pergaulan Positif.....	68
4. Pembiasaan Toleransi.....	71
B. Hasil dari Upaya Preventif terhadap Diskriminasi yang dilakukan di SMK Putra Tama Bantul	74
1. Toleransi terhadap Keberagaman di SMK Putra Tama Bantul.....	74
a. Kebijakan yang Toleran.....	75
b. Menghargai Perbedaan Agama.....	77
c. Menghargai Perbedaan Latar Belakang.....	79
2. Diskriminasi di Lingkungan SMK Putra Tama Bantul.....	82
a. Diskriminasi Berdasarkan Etnik.....	82
b. Diskriminasi Berdasarkan Agama.....	83
c. Diskriminasi Berdasarkan Jurusan.....	84
BAB IV PENUTUP.....	89
A. Kesimpulan.....	89
B. Saran	90
C. Penutup.....	91
DAFTAR PUSTAKA.....	92
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Daftar Nama Responden	38
Tabel 2 : Struktur Organisasi SMK Putra Tama Bantul.....	50
Tabel 3 : Jumlah Siswa dan Rombongan Belajar.....	51
Tabel 4 : Struktur Organisasi Ketatausahaan SMK Putra Tama Bantul	53
Tabel 5 : Sarana dan Prasarana SMK Putra Tama Bantul	54



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Denah Lokasi SMK Putra Tama.....	44
Gambar 2 : Denah Sekolah SMK Putra Tama.....	48



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Surat Penunjukan Pembimbing
- Lampiran II : Bukti Seminar Proposal
- Lampiran III : Berita Acara Seminar
- Lampiran IV : Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran V : Surat Ijin Penelitian
- Lampiran VI : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran VII : Sertifikat PLP 1
- Lampiran VIII : Sertifikat PLP KKN Integratif
- Lampiran IX : Sertifikat IKLA
- Lampiran X : Sertifikat TOEFL
- Lampiran XI : Sertifikat SOSPEM
- Lampiran XII : Sertifikat OPAK
- Lampiran XIII : Sertifikat ICT
- Lampiran XIV : Sertifikat PKTQ
- Lampiran XV : Pedoman observasi
- Lampiran XVI : Hasil observasi
- Lampiran XVII : Pedoman wawancara
- Lampiran XVIII : Transkrip wawancara
- Lampiran XIX : Dokumentasi
- Lampiran XX : *Curriculum Vitae*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu tempat pembentukan karakter bagi seorang peserta didik. Sekolah formal sebagai salah satu lembaga pendidikan harusnya dapat membentuk peserta didik yang pandai, terampil dan berakhlak mulia.¹ Pendidikan kini dituntut untuk merespons perkembangan zaman agar ilmu yang telah diperoleh dapat diterapkan untuk menjawab tantangan zaman serta memberikan solusi bagi kehidupan yang akan datang. Pendidikan juga diharapkan dapat meminimalisasi bahkan menghilangkan konflik yang telah berkembang di masyarakat. Salah satu konflik yang ada akibat keberagaman masyarakat Indonesia ialah diskriminasi. Diskriminasi merupakan segala bentuk ketidakadilan yang diterima oleh seseorang. Diskriminasi dapat disebabkan karena perbedaan, ras, suku, agama, karakteristik keistimewaan (fisik/nonfisik), atau perbedaan lainnya.²

Sekolah sebagai tempat yang memiliki peran penting terhadap perkembangan peserta didik baik yang menyangkut aspek moral-spiritual, intelektual, emosional, maupun sosial.³ Sekolah perlu mengupayakan pendidikan yang toleran dan membudayakan sikap antidiskriminasi kepada seluruh peserta

¹ Achmad Juntika Nurihsan dan Syamsu Yusuf, *Landasan Bimbingan dan Konseling* (Bandung: Rosdakarya, 2010), 3.

² Joko Kuncoro, "Prasangka dan Diskriminasi", *Proyeksi: Jurnal Psikologi*, (2019): 11.

³ Achmad Juntika Nurihsan dan Syamsu Yusuf, *Landasan Bimbingan dan Konseling*... 185.

didik serta menjamin keadilan sosial dan kesetaraan hak dalam pendidikan. Hal tersebut karena peserta didik berkemungkinan besar di masa sekarang maupun di masa mendatang akan mengalami kehidupan masyarakat yang rawan akan adanya konflik akibat diskriminasi.

Sebagian besar kajian literatur cenderung membahas permasalahan diskriminasi agama, diskriminasi ras, diskriminasi gender dan diskriminasi terhadap orang dengan keterbatasan (fisik/nonfisik). Pembahasan permasalahan tersebut telah banyak diteliti dan menghasilkan masih adanya elemen masyarakat yang memiliki rasa toleransi yang rendah sehingga masih terdapat kelompok minoritas yang terdiskriminasi. Diskriminasi di antaranya disebabkan oleh kurangnya kesadaran dan pengetahuan untuk hidup secara multikultural serta ketidaktahuan bahwa tindakan yang dilakukan menyebabkan adanya diskriminasi. Namun dari beberapa penelitian terdahulu, belum banyak penelitian lebih lanjut mengenai upaya sekolah dalam menanggulangi isu diskriminasi yang berkembang di Indonesia. Padahal sekolah merupakan salah satu tempat sosialisasi bagi seorang anak setelah keluarga. Oleh karena itu, sekolah dinilai efektif untuk mengupayakan kehidupan masyarakat yang toleran dan antidiskriminasi di masa yang akan datang.

Banyak kajian penelitian mengenai diskriminasi yang terdapat di sekolah. Salah satunya kajian yang dilakukan oleh Carlysta Novitasari Pratiwi dan Ari Wahyudi menemukan tindakan diskriminasi yang diterima oleh siswa ABK di sekolah

inklusi SDN Sidosermo. Diskriminasi yang dilakukan oleh guru dan siswa berupa kekerasan simbolik, seperti *labelling*, pengasingan, serta peringatan atas keterbatasan ABK.⁴ Selain itu, penelitian ini juga membahas mengenai peran sekolah inklusi pada ABK, seperti memantau ABK dan mendampingi ABK melalui GPK.⁵ Namun, dalam penelitian ini tidak dijelaskan bagaimana upaya penanggulangan sekolah untuk meminimalisasi diskriminasi dalam memberikan layanan pendidikan di sekolah inklusi. Kebiasaan yang dilakukan anak normal dan guru secara tidak sengaja dapat menciptakan diskriminasi bagi ABK di lingkungan sekolah dan terbawa hingga lingkungan masyarakat. Oleh karena itu, upaya penanggulangan bahkan penghapusan diskriminasi perlu dilakukan oleh lembaga pendidikan khususnya sekolah inklusi.

Diskriminasi di lingkungan sekolah juga terjadi di SMP N 3 Genteng. Oktaria Fransiska Ilenia mengungkapkan bahwa diskriminasi yang terjadi disebabkan oleh kepala sekolah yang menerapkan kebijakan nontoleran. Kebijakan tersebut mengharuskan siswi non-Islam mengenakan jilbab saat sekolah. Penelitian ini memaparkan adanya diskriminasi yang diakibatkan oleh kepala sekolah yang dalam dirinya tidak tertanamkan jiwa multikulturalisme sehingga menerapkan

⁴ Carlysta Novitasari Pratiwi dan Ari Wahyudi, "Diskriminasi Siswa Disabilitas di Sekolah Inklusi Sidosermo", *Jurnal Paradigma* 7, no. 2 (2019): 2.

⁵ Carlysta Novitasari Pratiwi dan Ari Wahyudi, "Diskriminasi Siswa Disabilitas... 3.

kebijakan yang tidak toleran.⁶ Peneliti tidak mengungkapkan ada atau tidaknya pendidikan multikultural yang diterapkan di sekolah tersebut. Tidak terdapat penjelasan mengenai penyebab kepala sekolah menerapkan kebijakan yang demikian sehingga menimbulkan konflik diskriminasi. Penelitian ini mengutarakan bahwa pemerintah telah menegaskan agar kebijakan yang nontoleran segera dihapuskan dan kepala sekolah segera diberi sanksi. Akan tetapi, tidak dijelaskan adanya upaya penanggulangan agar kejadian serupa tidak diterapkan oleh siswa sebagai calon pemimpin di masa depan.

Penelitian lain yang membahas mengenai diskriminasi di lembaga pendidikan ialah diskriminasi gender dalam kebijakan Pondok Pesantren Al-Muhammad Cepu. Adanya keyakinan bahwa perempuan adalah penyebab terjadinya pacaran hingga kehamilan menyebabkan perempuan dibatasi untuk dapat keluar pondok daripada laki-laki.⁷ Padahal dalam penelitian ini tidak ada pembuktian bahwa perempuan ialah penyebab utama terjadinya pacaran serta kehamilan. Tidak dijelaskan juga upaya dari pimpinan Pontren untuk menghilangkan diskriminasi tersebut. Dari ketiga penelitian di atas, terdapat penelitian lain yang hampir sama dengan penelitian yang dilakukan peneliti, yaitu penelitian Sua'aidah Hanur dan Sholeh Avif. Penelitian ini membahas mengenai

⁶ Oktaria Fransiska Ilenia, "Diskriminasi terhadap Kaum Minoritas Mencoreng Wajah Demokrasi Tanah Air Ditinjau dari Teori Pancasila Sebagai Filsafat," (2018): 4-5.

⁷ Suwarno, "Diskriminasi Gender dalam Kebijakan Pesantren (Study di Pesantren Al-Muhammad CEPU)", *Pendidikan dan Humaniora* 5, no. 2 (2018): 65.

upaya sekolah inklusi (YBPK Kediri) dalam menghapuskan segregasi dan diskriminasi antar-ABK dan siswa normal. Upaya yang dilakukan ialah pengoptimalan fasilitas dan pelayanan inklusi, khususnya bagi ABK. Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa setiap elemen sekolah ditanamkan rasa peduli dan toleransi terutama bagi peserta didik.⁸

Dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan menunjukkan masih adanya diskriminasi yang terjadi di wilayah Indonesia. Konflik yang dilatarbelakangi oleh agama, ras, suku, keterbatasan seseorang, maupun disebabkan oleh keberagaman lain membuktikan perlunya kajian mengenai upaya meminimalisasi konflik diskriminasi di Indonesia, salah satunya di sekolah. Sekolah sebagai salah satu lingkungan sosialisasi anak perlu memberikan layanan pendidikan yang merespons keadaan sosial dengan memberikan layanan pendidikan yang sesuai dengan perkembangan zaman. Sekolah seyogianya tidak hanya dapat mencerdaskan peserta didik dalam hal intelektual saja, tetapi juga dapat membentuk budi pekerti peserta didik.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana sekolah dapat meminimalisasi diskriminasi di lingkungan sekolah. Penelitian dilakukan di SMK Putra Tama Bantul dengan latar belakang siswa beragam yang rawan terdapat konflik diskriminasi. Keberagaman siswa di SMK Putra Tama ialah meliputi keberagaman agama, keberagaman

⁸ Binti Suaidah Hanur dan Sholeh Avif, "Melayani Dengan Hati: Menghapus Diskriminasi dan Segregasi antara Anak Reguler dengan Anak Berkebutuhan Khusus melalui Sekolah inklusif YBPK Kota Kediri", *Jurnal al Hikmah* 6, no. 2 (2019): 35-36.

budaya dan keberagaman lain. Kondisi ini membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SMK Putra Tama Bantul mengenai upaya preventif sekolah dalam meminimalisasi diskriminasi di SMK Putra Tama. Subjek penelitian ialah seluruh SMK Putra Tama yang beragam. Selain itu, subjek penelitian ialah guru dan kepala sekolah sebagai pengelola siswa di lingkungan SMK Putra Tama Bantul. Kemudian belum banyak kajian yang membahas mengenai upaya sekolah dalam menghadapi isu diskriminasi yang berkembang di lingkungan sekolah. Maka dari itu, upaya preventif dipilih oleh peneliti karena dirasa lebih efektif daripada upaya penanggulangan lain. Karena upaya pencegahan lebih baik daripada upaya penanggulangan setelah terjadinya suatu konflik. Dalam hal ini konflik yang dimaksud ialah diskriminasi di lingkungan SMK Putra Tama Bantul. Melalui upaya preventif, sekolah dapat melakukan upaya pencegahan terhadap konflik yang diakibatkan oleh keberagaman siswa. Peneliti ingin mengetahui upaya preventif yang dilakukan sekolah dalam menghadapi isu diskriminasi di Indonesia khususnya di SMK Putra Tama Bantul.

B. Rumusan Masalah

Sebagai negara yang terdiri dari keberagaman, Indonesia tidak akan terhindar dari konflik diskriminasi, namun bukan berarti tidak perlu ada upaya yang perlu dilakukan untuk menghadapi hal tersebut. Peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui upaya preventif yang dilakukan SMK Putra Tama Bantul dalam menghadapi isu diskriminasi di wilayah

Indonesia khususnya di SMK Putra Tama Bantul. Penelitian selanjutnya bermaksud mencari tahu.

1. Bagaimana upaya preventif SMK Putra Tama Bantul dalam meningkatkan toleransi dan meminimalisasi diskriminasi?
2. Bagaimana hasil dari upaya preventif dalam meningkatkan toleransi dan meminimalisasi diskriminasi yang telah dilakukan di SMK Putra Tama Bantul?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui upaya preventif SMK Putra Tama Bantul dalam meningkatkan toleransi dan meminimalisasi diskriminasi di Sekolah.
- b. Untuk mengetahui hasil dari upaya preventif dalam meningkatkan toleransi dan meminimalisasi diskriminasi yang telah dilakukan di SMK Putra Tama Bantul.

2. Manfaat penelitian

1) Manfaat untuk lembaga

- a. Melalui penelitian ini diharapkan sekolah dapat melakukan evaluasi sejauh mana upaya preventif yang telah dilakukan dalam mengupayakan sekolah anti diskriminasi.

2) Manfaat untuk peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat mengisi kekosongan literatur dan dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya dengan pembahasan yang serupa.

D. Kajian Penelitian Terdahulu

Manusia merupakan makhluk *homo sapiens* yang secara alamiah memiliki kedudukan yang sama antara satu dengan lainnya. Perbedaan berupa fisik, ras, agama, kelas sosial, gender, maupun antargolongan bukan merupakan alasan bagi pemberian perlakuan yang berbeda dan tidak adil bagi manusia. Hal tersebut karena pada dasarnya setiap perbedaan yang dimiliki manusia merupakan anugerah dari Tuhan yang perlu dihargai dan diakui keberadaannya. Oleh karena itu, setiap manusia memiliki hak untuk mendapat kesamaan dan kesetaraan dalam segala aspek kehidupan di atas perbedaan yang mereka miliki. Namun dalam realitas sosial, sebagian manusia yang hidup dalam keberagaman belum dapat merealisasikan kehidupan antidiskriminasi. Penelitian terdahulu mengenai diskriminasi membuktikan hal tersebut. Pembahasan penelitian terdahulu mengenai tindakan diskriminasi meliputi diskriminasi agama, diskriminasi ras, diskriminasi gender, dan diskriminasi bagi karakteristik istimewa (fisik/nonfisik).

Setiap manusia memiliki hak serta kebebasan dalam memilih suatu agama atau kepercayaan. Pada kenyataannya masyarakat Indonesia di beberapa daerah masih mendapat batasan dalam memilih agama atau kepercayaan karena agama atau kepercayaan yang diyakini beberapa masyarakat mengalami diskriminasi. Sukirno dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa diskriminasi dalam perolehan pelayanan dokumen kependudukan dialami oleh warga yang memiliki kepercayaan lokal, seperti Sunda Wiwitan di Baduy,

AKUR di Cigugur Kuningan, Samin di Pati, dan Parmalin di Lagubati Kabupaten Toba Samosir. Hal itu berupa ketidaktersediaan kepercayaan mereka di dalam kolom agama di KTP. Setelah adanya komputerisasi sistem, warga tidak dapat mendaftar sebagai TNI atau PNS karena dalam sistem komputer hanya tersedia enam agama dan tidak tersedia kepercayaan lokal mereka. Selain itu, warga kesulitan memperoleh akta nikah dan menuliskan nama orang tua di akta kelahiran anaknya.⁹ Pemerintah merespons hal tersebut dengan menerbitkan SE. Penerbitan Surat Edaran Direktur Jenderal Kependudukan dan Catatan Sipil tentang KK bagi penghayat kepercayaan terhadap Tuhan YME kemudian memunculkan kolom kepercayaan di KK. Namun, tetap saja penulisan kepercayaan di KTP menggunakan Kepercayaan terhadap Tuhan YME bukan kepercayaan lokal yang mereka anut.¹⁰ Keadaan tersebut menunjukkan masih adanya diskriminasi bagi penganut agama lokal di daerah Cigugur. Diskriminasi terhadap pemeluk agama juga diungkapkan dalam penelitian Oktaria Fransiska Ilenia. Oktaria mengungkapkan kasus diskriminasi yang diterima oleh siswi baru (non-Islam) di SMPN 3 Genteng Banyuwangi. Sekolah menyatakan bahwa siswi diwajibkan menggunakan jilbab, padahal sudah diketahui bahwa siswi yang bersangkutan beragama non-Islam. Hal ini menimbulkan

⁹ Sukirno, "Diskriminasi Pemenuhan Hak Sipil bagi Penganut Agama Lokal," *Administrative Law & Governance Journal* 1, no. 3 (2018): 234.

¹⁰ Sukirno, "Diskriminasi Pemenuhan Hak Sipil... 238.

konflik antara orang tua siswa dan sekolah yang bersangkutan.¹¹ Selain kasus di SMPN 3 Genteng, penelitian Budi Chrismanto Sirait mengungkapkan peristiwa intoleransi dan diskriminasi yang dilatarbelakangi oleh agama terjadi di daerah Bogor. GKI Yasmin Bogor disegel oleh Satpol PP sebagai pelaksanaan perintah Wali Kota Bogor. Sekelompok warga Bogor melakukan intimidasi, provokasi, serta pemblokiran jalan menuju gereja, bahkan melarang jemaat untuk beribadah di GKI Yasmin. Masyarakat setempat merasa terganggu dengan adanya GKI Yasmin dan memaksa jemaat keluar dari gedung gereja dengan alasan bahwa gereja belum memiliki izin, padahal gereja sudah memiliki IMB. GKI Yasmin kemudian dimenangkan oleh Mahkamah Agung dan diputuskan agar GKI dibuka kembali. Namun, Wali Kota dan masyarakat Bogor masih berusaha melarang GKI Yasmin untuk digunakan sebagai tempat ibadah.¹² Diskriminasi terhadap pemeluk agama minoritas juga didapati dalam penelitian Tedi Budianto yang menunjukkan bahwa masih ada masyarakat yang belum dapat saling menghargai dalam kebebasan beragama. Sikap intoleransi memunculkan beberapa konflik, seperti penggembokan Gereja Paroki Bintaro, pelarangan pendirian Gereja Huria Kristen Batak Protestan oleh pemerintah setempat, penghentian pembangunan Gereja Pentakosta Indonesia di

¹¹ Oktaria Fransiska Ilenia, "Diskriminasi terhadap Kaum Minoritas Mencoreng Wajah Demokrasi Tanah Air Ditinjau dari Teori Pancasila Sebagai Filsafat," (2018): 4-5.

¹² Budi Chrismanto Sirait, "Ancaman Diskriminasi Minoritas dan Hilangnya Multikulturalisme di Indonesia: Studi Kasus Penutupan GKI Yasmin Bogor", *Politika, Jurnalisme Politik* 10, no. 1 (2019): 35.

Kabupaten Sumedang, serta penghentian pembangunan Vihara di Desa Limbung.¹³

Selain diskriminasi yang dialami masyarakat non-muslim, beberapa penelitian mengemukakan di beberapa daerah terdapat diskriminasi muslim sebagai minoritas. Suparto Iribaram, dkk. mengungkapkan bahwa faktor agama dan etnis menjadi penentu bagi seseorang yang ingin menduduki suatu jabatan pemerintahan di Kota Jayapura, Papua. Pemimpin-pemimpin di SKPD (Satuan Kerja Perangkat Daerah) kebanyakan diduduki oleh orang asli Papua dan beragama Protestan. Akan tetapi, orang Papua yang beragama Islam tidak satu pun yang dapat menempati jabatan yang berpengaruh di Papua.¹⁴ Pembatasan dalam memperoleh hak dalam menduduki jabatan yang dilatarbelakangi agama dan etnis merupakan salah satu tindakan diskriminasi. Pembatasan muslim dalam memperoleh hak dalam kehidupan bermasyarakat ditemukan juga di Film “99 Cahaya di Langit Eropa”. Menurut Elvia Novita Putri, stereotip bahwa setiap muslim itu seorang teroris menimbulkan tindakan diskriminatif dalam kehidupan bermasyarakat.¹⁵ Diskriminasi yang dialami oleh muslim berupa pembatasan untuk memperoleh pekerjaan, pembatasan fasilitas untuk beribadah, penangkapan muslim

¹³ Tedi Budianto, “Diskriminasi Agama Berjumlah Mayor terhadap Agama Berjumlah Minor dalam Kebebasan Beragama di Negara Hukum” (2019): 5.

¹⁴ Suparto Iribaram, dkk, “Diskriminasi Muslim dalam Birokrasi Studi pada Pemerintahan Kota Jayapura”, *Al-ulum* 18, no. 1 (2018): 118.

¹⁵ Elvia Novita Putri, Skripsi: Diskriminasi Mayoritas Atas Minoritas Studi dalam Film 99 Cahaya di Langit Eropa, *Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga*, (2017): 48-53.

yang sedang beribadah, bahkan pelarangan muslim untuk melakukan ibadah di beberapa tempat. Stereotip negatif terhadap muslim memunculkan kebijakan-kebijakan yang diskriminatif sehingga mendukung masyarakat untuk bersikap diskriminasi pada kelompok agama tertentu.¹⁶ Diskriminasi lain ialah berupa pelarangan menggunakan jilbab, perlakuan berbeda dalam kehidupan sosial, serta perilaku perundungan berupa pencelaan, perendahan, dan penghinaan kerap didapatkan muslim di berbagai tempat seperti di sekolah.¹⁷

Selain agama, unsur perbedaan yang menjadi alasan manusia diperlakukan tidak adil ialah ras. Segala bentuk kekerasan dan perilaku berbeda atas dasar perbedaan ras merupakan tindakan rasisme. Nor Istiqomah mengungkapkan bahwa kasus diskriminasi ras dialami oleh Ahok, calon Kepala Daerah Jakarta. Kejadian ini dibersamai dengan tuduhan bahwa Ahok melakukan penistaan agama. Beberapa kelompok penggiat politik memanfaatkan peristiwa ini untuk menjatuhkan Ahok sebagai lawan politik. Selain itu, kaum penganut agama radikal berusaha mempertahankan ideologi yang dianggap telah dinistakan. Sebagian masyarakat lain mengkhawatirkan jika ada seorang ras China yang menduduki peran di ranah politik Indonesia.¹⁸ Selanjutnya, beberapa karya sastra banyak mencerminkan keadaan sosial yang terjadi pada saat pembuatan karya tersebut. Karya sastra yang di dalamnya mengandung

¹⁶ Elvia Novita Putri, Skripsi: Diskriminasi Mayoritas Atas... 58.

¹⁷ Elvia Novita Putri, Skripsi: Diskriminasi Mayoritas Atas... 70.

¹⁸ Nor Istiqomah, "Rasisme dalam Kepemimpinan di Indonesia (Perspektif Hadits)", *Ilmu Ushuluddin* 17, no. 1 (2018): 55.

unsur rasisme salah satunya ialah puisi esai “Atas Nama Cinta” karya Denny JA. Puisi esai yang berjudul “Saputangan Fang Yin” mengisahkan diskriminasi yang dialami oleh gadis China berupa pemerkosaan dan kekerasan seksual yang menimbulkan trauma mendalam.¹⁹ Karya sastra lain yang mencerminkan keadaan rasisme ialah cerpen *Pao An Tui* karya Dwicipta. Yudhi Adi Prasetya mengungkapkan bahwa cerpen *Pao An Tui* menggambarkan etnis China yang mendapat perlakuan diskriminasi dari pribumi. Bentuk diskriminasinya seperti pengkotak-kotakan tempat tinggal etnis China yang diberi label “Kembang Jepun”. Masyarakat Jawa bahkan bersikap apatis terhadap salah satu etnis China yang meninggal. Selain itu etnis China menerima bentuk kekerasan berupa pembunuhan dengan cara yang sadis. Selanjutnya, berbagai teror mewarnai kehidupan etnis China. Seluruh sikap pribumi terhadap etnis China yang demikian disebabkan oleh sentimen masyarakat yang menganggap PAT merupakan bentukan dari Belanda. Pada kenyataannya tidak seluruh etnis China memihak kepada Belanda, bahkan sebagian dari mereka berperan dalam perjuangan pribumi melawan penjajahan. Dibalik stereotip masyarakat pribumi terhadap masyarakat Tionghoa, komunikasi interpersonal dibuktikan dapat menghilangkan stereotip negatif terhadap masyarakat Tionghoa. Febri Nurrahmi dan Ferry Felluny Putra mengungkapkan bahwa interaksi langsung etnis Aceh dan Tionghoa menghilangkan stereotip negatif pada etnis

¹⁹ Aji Septiaji, “Diskriminasi Sosial dalam Antologi Puisi Esai Atas Nama Cinta Karya Denny JA (Penelitian Analisis Isi)”, *Diaglosisa Jurnal Pendidikan, Kebahasaan dan Kesusastraan Indonesia* 1, no. 2 (2017): 7.

Tionghoa. Penelitian menunjukkan bahwa informan banyak yang tidak percaya terhadap stereotip negatif terhadap etnis Tionghoa yang telah berkembang.²⁰

Selain karya sastra puisi esai, di beberapa novel juga ditemukan kisah rasisme yang dipresentasikan dengan jelas. Menurut penelitian Muhammad Fauzi Ridwan dan Unto Sofianto, novel *Bumi Manusia* karya Pramoedya Ananta Toer mengisahkan penjajahan Belanda beserta praktik rasisme pada zaman dahulu. Masa penjajahan Belanda mengelompokkan ras putih, peranakan Belanda, dan pribumi. Bentuk perilaku diskriminasi yang dilakukan oleh tokoh yang termasuk kulit putih dan peranakan Belanda kepada pribumi ialah menghina, mengecilkan, merendahkan, melecehkan, membenci, bersikap jahat, penyebutan nama menggunakan nama hewan, serta perampasan hak asasi manusia lainnya. Hal ini terjadi karena setiap orang Barat menganggap dirinya lebih hebat daripada pribumi. Diskriminasi lain terjadi antara elite pribumi dan pribumi biasa, seperti pemberian perlakuan berbeda. Misalnya, gaji pekerja luar negeri lebih tinggi dibandingkan dengan gaji pekerja dalam negeri dengan kemampuan yang sama.²¹ Nurssolihah dan Reiza D. Dienaputra juga mengungkapkan mengenai diskriminasi ras dalam novel *Sunda Sripanggung*

²⁰ Febri Nurrahmi dan Ferry Felluny Putra, "Stereotip dan Komunikasi Interpersonal antara Etnis Aceh dan Etnis Tionghoa, *Jurnal Studi Komunikasi* 3, no. 2 (2019): 212.

²¹ Muhammad Fauzi Ridwan dan Kunto Sofianto, "Rasisme dalam Novel Bumi Manusia Karya Pramoedya Ananta Toer: Kajian Sosiologi Sastra, *Diglosia-Jurnal Pendidikan Kebahasaan, dan Sastra Indonesia Pendidikan Bahasa Indonesia* 3, no. 2 (2019): 8-10.

karya Tjaraka. Pada zaman kolonialisme terdapat prasangka yang menganggap bahwa bangsa Belanda (ras kulit putih) memiliki kedudukan lebih tinggi daripada bangsa pribumi Sunda (ras Mongoloid). Prasangka tersebut menimbulkan berbagai bentuk diskriminasi. Dalam bidang pendidikan, bangsa pribumi tidak mendapat akses pendidikan seperti bangsa priayi dan bangsa Belanda. Bangsa Belanda memperlakukan bangsa pribumi dengan cara merendahkan pribumi dalam berbagai konstruksi sosial, serta ciri fisik sebagai kaum Mongoloid yang menjadikan alasan Belanda untuk memperlakukan pribumi dengan semena-mena (seperti *labelling* dan perlakuan kasar).²² Kebijakan kolonial Belanda yang menciptakan penggolongan di antara pribumi maupun pribumi dengan Belanda menimbulkan stereotip bangsa pribumi sebagai bangsa kelas bawah, baik fisik maupun psikis. Hal ini berakibat terjadinya penindasan terhadap individu, seperti hilangnya rasa kepercayaan diri, hilangnya keberanian dalam mengemukakan pendapat, dan penindasan psikologis.²³

Muhammad al-Hafiz juga mengungkapkan unsur rasisme dalam novel-novel Jacqueline Woodson. Peneliti mengelompokkan unsur ras dan rasisme dalam novel karya Jacqueline Woodson menjadi empat, yaitu prasangka rasial, stereotip, dan diskriminasi rasial. Pertama, prasangka rasial ialah sebuah konsep yang menyatakan bahwa prasangka ras

²² Nurssolihah dan Reiza D. Dienaputra, "Diskriminasi Ras dalam Novel Sunda Sripanggung Karya Tjaraka Analisis Dekonstruksi Derrida", *Pratanjala* 10, no. 3 (2018): 520.

²³ Nurssolihah dan Reiza D. Dienaputra, "Diskriminasi Ras dalam... 516.

kulit putih merupakan supremasi yang sengaja dibangun oleh kulit putih sebagai argumen tanpa alasan yang kuat. Hal ini dibuktikan dengan menganggap kulit hitam sebagai minoritas yang memiliki keterbatasan finansial. Selain itu adanya pengejekan bahwa tokoh Marie (kulit hitam) memiliki pacar.²⁴ Kedua, adanya stereotip bahwa ras kulit hitam merupakan sebuah konstruksi sosial yang dibangun oleh kulit putih. Kulit putih selalu membangun stereotip negatif kepada kulit hitam, seperti stereotip yang menganggap bahwa gaya bicara, kemampuan, dan kekerabatan kulit hitam itu sama, misalnya menjadi seorang pembantu.²⁵ Ketiga, diskriminasi rasial. Diskriminasi dan segregasi kerap dilakukan kulit putih terhadap kulit hitam berupa menonjolkan perbedaan fisik dan menganggap mereka rendah dengan keadaan fisik yang mereka miliki. Hal tersebut seperti yang dilakukan Susan dengan cara merendahkan profesi ayah Maizon (kulit hitam) sebagai tindakan diskriminasi verbal. Segregasi pun ada di antara kulit putih yang akan menjauhi kulit hitam jika mereka dalam posisi berdekatan. Mereka menganggap bahwa kulit hitam itu seorang kriminal yang menakutkan. Kulit hitam kerap tidak mendapat hak-hak dalam lingkungan sosial dan rentan terhadap perlakuan tidak adil seperti pengucilan, bahkan kulit hitam mendapat

²⁴ Muhammad Al Hafizh, "Rasisme dalam Masyarakat Pascakolonial: Sebuah Analisis Wacana Kritis terhadap Novel-Noel Jacqueline Woodson, *Humanus* 17, no. 2 (2016): 185.

²⁵ Muhammad Al Hafizh, "Rasisme dalam Masyarakat... 186.

kekerasan secara fisik hingga pembunuhan yang dilakukan oleh polisi.²⁶

Dalam beberapa film tidak hanya ditemukan kisah atau adegan yang mengandung rasisme, tetapi ditemukan juga pesan anti rasisme yang terdapat di dalamnya. Sri Seti Indriani dan Evi Rosfiantika mengungkapkan bahwa film “American History X” mengandung pesan antirasisme di dalamnya. Diceritakan tokoh Derek melakukan pembunuhan terhadap dua orang ras kulit hitam yang ingin mencuri mobil ayahnya.²⁷ Sebenarnya Derek ingin membunuh mereka karena kebenciannya terhadap ras kulit hitam. Selain itu, Derek memberikan stereotip bahwa ras kulit hitam memiliki sifat seperti binatang, barbarian, saling membunuh, serta menganggap ras kulit putih lebih beradab yang padahal tidak sepenuhnya benar. Dalam percakapan lain Derek juga mengemukakan bahwa ras kulit hitam tidak berhak atas tempat-tempat yang dulunya milik ras kulit putih. Penghinaan ras juga terjadi pada tokoh Murray (seorang Yahudi) dengan perlakuan penghinaan ras serta perkataan kasar. Apa pun yang diberikan Murray kepada keluarganya dianggap meracuni keluarganya, karena mereka menganggap bahwa apa pun yang bukan berasal dari ras kulit putih itu tidak pernah benar.²⁸ Selain itu, Reni Juliani juga mengungkapkan pesan antirasisme dalam film “Dear White People”. Film ini berfokus pada kesetaraan ras dan menentang adanya diskriminasi ras

²⁶ Muhammad Al Hafizh, “Rasisme dalam Masyarakat... 188-189.

²⁷ Sri Seti Indriani dan Evi Rosfiantika, “Peran Rasisme dalam Episode the Vinyards pada Film American History X”, *ProTVF* 2, no. 1 (2018): 92.

²⁸ Sri Seti Indriani dan Evi Rosfiantika, “Peran Rasisme dalam... 97.

terhadap kulit putih dan kulit hitam. Cerita yang digambarkan di sini dilatarbelakangi oleh kejadian diskriminasi yang telah dialami oleh kaum kulit putih terhadap kaum kulit hitam di Amerika selama ratusan tahun. Film tersebut menggambarkan sikap perlawanan penindasan kaum mayoritas dengan cara melakukan penindasan yang sama. Pada akhirnya kaum minoritas melakukan rasisme kepada mayoritas. Salah satu tanda bahwa di film ini menjurus pada rasisme ialah ras kulit putih berambut lurus dan ras kulit hitam berambut keriting serta penggambaran kepala pada cover buku *Dear White People* dengan jumlah kepala ras putih lebih banyak daripada ras hitam. Selain itu terdapat pesta *Halloween* yang di dalamnya terdapat poster bertuliskan *missing black culture* dan terdapat orang-orang ras putih yang mengenakan properti seperti orang kulit hitam.²⁹

Gender merupakan sebuah konstruksi sosial yang menggambarkan peran antara laki-laki dan perempuan. Dalam hal ini, perempuan sering dianggap bagian dari laki-laki sehingga perempuan sering mendapat diskriminasi dalam berbagai bidang. Namun, tidak dapat dimungkiri diskriminasi gender dialami oleh laki-laki walaupun jarang terjadi. Abdul Hafid dalam penelitiannya mengungkapkan bentuk-bentuk diskriminasi yang diceritakan dalam novel *Salah Asuhan* karya Abdul Moies yaitu diskriminasi gender serta diskriminasi mengenai hukum perkawinan campuran antar bangsa Belanda

²⁹ Reni Juliani, "Analisis Pesan Anti Rasisme dalam Film *Dear White People*", *Jurnal Source* 4, no. 1 (2018): 46-47.

dan pribumi. Wanita dipandang hina jika menikah dengan pribumi serta mengalami pengucilan dan diskriminasi. Namun jika laki-laki yang menikah dengan penduduk pribumi, tidak dipandang hina. Diskriminasi gender lainnya berupa sebutan nyai/gundik bagi wanita pribumi, sedangkan sebutan nyonya diberikan kepada wanita Belanda. Selain itu, laki-laki yang menikah dengan perempuan Belanda mendapat diskriminasi berupa pengucilan dan tidak ada pengakuan sebagai bangsa Eropa. Diskriminasi budaya juga dilakukan oleh bangsa Eropa terhadap bangsa Indonesia sehingga seolah-olah bangsa Eropa lebih superior dari bangsa Indonesia.³⁰ Selain itu Lisa Permata Sari dkk. mengungkapkan bahwa novel *Terusir* karya Hamka mengandung data yang berhubungan dengan diskriminasi gender berupa marginalisasi, yaitu tokoh Mariah yang diusir oleh suaminya akibat difitnah dan suaminya tidak memberi kesempatan kepada Mariah untuk membela diri.³¹ Diskriminasi lain berupa stereotip, yaitu tokoh Mariah yang cantik dipercayai tidak dapat melakukan pekerjaan dengan baik.³² Selain itu, tokoh Mariah mendapat pelabelan negatif agar dapat diusir dari rumah Pakcik karena parasnya yang cantik dianggap akan menambah beban perekonomian. Diskriminasi selanjutnya berupa kekerasan, yaitu perkataan dan perlakuan kasar yang

³⁰ Abdul Hafid, "Diskriminasi Bangsa Belanda dalam Novel Salah Asuhan Karya Abdoel Moeis (Kajian Postkolonial)", *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya* 3, no. 2 (2017): 126-130.

³¹ Lisa Permata Sari, dkk, "Diskriminasi Gender dalam Novel Terusir Karya Hamka Melalui Perspektif Sara Mills", *Basindo: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pembelajarannya* 3, no. 1 (2019): 62.

³² Lisa Permata Sari, dkk, "Diskriminasi Gender dalam... 59.

diterima tokoh Mariah dari suaminya. Peristiwa lain ialah suami Mariah mendapat diskriminasi berupa pembunuhan yang dilakukan oleh Mariah. Selain itu diskriminasi gender yang lain dialami oleh Mariah berupa menerima beban ganda dalam melayani pelanggan dan tamu rumah pelacur yang sebenarnya bukan merupakan keinginan Mariah.³³ Unsur diskriminasi juga ditemukan dalam kebijakan pesantren Al-Muhammad Cepu. Dalam hal ini Suwarno mengungkapkan bahwa penerapan aturan yang bersifat universal menjadi penyebab diskriminasi terhadap santri perempuan. Santri perempuan dianggap sebagai penyebab terjadinya pacaran hingga kehamilan sehingga lebih dibatasi dalam pemberian izin keluar. Hal tersebut berbeda dengan santri laki-laki yang lebih bebas untuk dapat keluar dari Pondok Pesantren Al-Muhammad Cepu.³⁴ Tradisi menjadi kebijakan yang telah membudaya di kampung terkadang menimbulkan diskriminasi. Fheti Wulandari Lubis mengungkapkan novel yang berjudul *Amelia* diidentifikasi mengandung unsur diskriminasi di dalamnya. Unsur diskriminasi tersebut meliputi, sesuai tradisi kampung, anak paling kecil dilarang untuk bersekolah di luar daerah. Selain itu, anak-anak dianggap tidak memiliki hak dalam memberikan pendapat. Anak bungsu dalam keluarga diharuskan tinggal dan menetap di rumah (menunggu rumah).³⁵

³³ Lisa Permata Sari, dkk, "Diskriminasi Gender dalam... 62-63.

³⁴ Suwarno, "Diskriminasi Gender dalam Kebijakan Pesantren (Study di Pesantren Al-Muhammad CEPU)", *Pendidikan Humaniora* 5, no. 2 (2018): 65.

³⁵ Fheti Wulandari Lubis, "Analisis Diskriminasi pada Novel *Amelia* Karya Tere Liye", *Journal of Science and social Research* 1, no. 1 (2018): 56.

Keterbatasan seseorang berupa fisik atau nonfisik menimbulkan beberapa perlakuan berbeda di lingkungan masyarakat maupun sekolah. Dalam lingkungan masyarakat, belum terdapat upaya dalam mengupayakan kehidupan antidiskriminasi bagi seseorang dengan keterbatasan fisik maupun nonfisik (berpenyakit). Imelda Hesdy Lamaka dkk. Mengemukakan bahwa diskriminasi yang dialami oleh orang dengan hiv/aids (ODHA) di Kota Kotomobagu berupa stigma, gosip, olok-olok, sebutan negatif, pengucilan, pengutukan, penghakiman, dan penghinaan. Akibat perlakuan diskriminasi, ODHA kehilangan hak dan kewajibannya dalam mengambil keputusan terhadap diri sendiri serta menimbulkan keinginan untuk mengisolasi diri dari masyarakat. Beberapa sekolah telah mengupayakan pendidikan anti diskriminasi dengan program inklusi. Carlysta Novitasari Pratiwi dan Ari Wahyudi memaparkan diskriminasi masih diterima oleh siswa disabilitas di SDN Sidosermo berupa kekerasan simbolik. Misalnya, pemberian *labelling* oleh guru dan siswa berupa perkataan dan peringatan yang menyatakan keterbatasan/perbedaan siswa disabilitas. Siswa disabilitas dianggap tidak memiliki kemampuan yang sama seperti siswa nondisabilitas sehingga siswa disabilitas sering mendapatkan perilaku yang berbeda serta sering diasingkan di ruang inklusi agar tidak mengganggu teman lain.³⁶ Berbeda dengan penelitian Su'aidah Hanur dan Sholeh Avif, mereka mengemukakan bahwa terdapat layanan

³⁶ Carlysta Novitasari Pratiwi dan Ari Wahyudi, "Diskriminasi Siswa Disabilitas di Sekolah Inklusi Sidosermo", *Jurnal Paradigma* 7, no. 2 (2019): 2-3.

pendidikan di PAUD YPBK (Yayasan Badan Pendidikan Kristen) Kediri yang mengupayakan pendidikan antisegresi dan diskriminasi antaranak reguler dan anak berkebutuhan khusus. Upaya tersebut berupa pengoptimalan fasilitas dan pelayanan pendidikan inklusi, khususnya bagi ABK. Setiap elemen sekolah berusaha menanamkan rasa peduli dan toleran kepada peserta didik melalui perkataan maupun perbuatan. Anak reguler dibiasakan menjadi tentor sebaya bagi ABK. Setiap ABK yang memiliki keterbatasan apa pun tetap dilibatkan dalam kegiatan pembelajaran seperti halnya kegiatan anak reguler, namun diubah sesuai kemampuan ABK.³⁷ Diskriminasi dalam dunia pendidikan tidak hanya seputar ABK saja, tetapi juga mengenai keterbatasan sarana prasarana di beberapa daerah. Firdaus dkk. mengungkapkan bahwa SDN Gura yang terletak di Desa Buntu Mondong, Kecamatan Buntu Batu, Kabupaten Enrekang merupakan salah satu sekolah yang berada di daerah terpencil Indonesia. Dalam melangsungkan pendidikan, sekolah ini tidak mendapat pemerataan pendidikan yang cukup dari pemerintah seperti layaknya pendidikan di daerah kota. Dapat dikatakan bahwa sekolah ini menerima diskriminasi dari pemerintah mengenai kurangnya ketersediaan tenaga pendidik berkualitas dan sarana prasarana pendidikan yang kurang memadai. Hal ini mengakibatkan pelayanan pendidikan yang diterima oleh peserta didik menjadi kurang

³⁷ Binti Suaidah Hanur dan Sholeh Avif, "Melayani dengan Hati: Menghapus Diskriminasi dan Segregasi antara Anak Reguler dengan Anak Berkebutuhan Khusus Melalui Sekolah Inklusif YBPK Kota Kediri", *Jurnal al Hikmah* 6, no. 2 (2019): 35-36.

maksimal.³⁸ Dalam lingkungan masyarakat, terdapat diskriminasi yang tidak terasa bagi sebagian orang, namun terasa bagi orang yang berkepentingan. Misalnya pengalihfungsian lahan lapangan menjadi tempat bisnis. Fauzan Siregar dan Joni Tohap Maruli Nababan mengungkapkan bahwa setiap orang memiliki hak untuk dapat melakukan olahraga. Namun, hak dalam berolahraga terbatas karena lapangan yang digunakan untuk berolahraga dialihfungsikan menjadi pembangunan tempat-tempat bisnis. Dengan demikian orang-orang kehilangan haknya dalam kegiatan olahraga dan kegiatan lain yang memerlukan lapangan.³⁹

Berbagai pembahasan mengenai tindakan diskriminasi, baik di realitas sosial maupun yang ada dalam karya sastra, telah dibahas dalam banyak literatur. Melihat celah yang ditinggalkan oleh penelitian sebelumnya, peneliti ingin membahas upaya preventif sekolah dalam menghadapi isu diskriminasi di Indoensia. Penelitian-penelitian yang telah dilakukan menunjukkan beberapa permasalahan akibat intoleransi antarkeberagaman, di antaranya disebabkan oleh kurangnya kesadaran manusia dalam menghargai perbedaan baik ras, suku, agama, maupun perbedaan lainnya. Dalam hal ini sekolah sebagai tempat pendidikan memiliki peran untuk mengupayakan *output* yang tidak hanya cerdas, tetapi juga

³⁸ Firdaus, Sulfasyah, Hanis Nur, "Diskriminasi Pendidikan Masyarakat Terpencil, *Postkrit: Journal Sociology of Education* 6, no. 1 (2018): 37.

³⁹ Fauzan Siregar, Joni Tohap Maruli Nababan, "Ras, Etnis dan Ketidak Toleransi dalam Olahraga", *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Olahraga*, (2018): 823.

berbudi pekerti serta toleran terhadap keberagaman. Permasalahan sosial yang diakibatkan oleh ketidaktoleran masyarakat dapat diminimalisasi melalui sekolah sebagai salah satu tempat pembentukan karakter. Pemahaman mengenai toleransi yang ditanamkan sejak dini kedepannya akan dibawa seorang anak dalam kehidupan bermasyarakat. Peneliti bermaksud untuk melengkapi penelitian sebelumnya. Dengan harapan informasi yang diberikan nantinya akan menambah wawasan mengenai bagaimana upaya-upaya sekolah untuk mencegah terciptanya diskriminasi terkait dengan berbagai isu diskriminasi yang terjadi di Indonesia.

E. Kerangka Teori

Diskriminasi menurut Sears dalam Aji Septiaji adalah penerimaan atau penolakan seseorang yang dipengaruhi oleh keanggotaan kelompok dalam suatu masyarakat tertentu.⁴⁰ Brigham dalam Joko Kuncoro menyatakan bahwa diskriminasi merupakan perbedaan perlakuan terhadap suatu kelompok atau etnik tertentu. Kelompok etnik tersebut di antaranya adalah suku, bahasa, adat istiadat, agama, maupun lainnya. Sementara itu, Swim dalam Joko Kuncoro juga menyatakan bahwa diskriminasi adalah perlakuan negatif yang ditujukan kepada seseorang yang menjadi objek prasangka, seperti rasial, etnik,

⁴⁰ Aji Septiaji, "Diskriminasi Sosial dalam Antologi Puisi Esai Atas Nama Cinta Karya Denny JA (Penelitian Analisis Isi)", *Diaglosisa Jurnal Pendidikan, Kebahasaan dan Kesusastraan Indonesia* 1, no. 2 (2017): 3.

dan agama.⁴¹ Senada dengan pendapat Fulthoni dalam Aji Septiaji diskriminasi dibagi menjadi:

- a. Diskriminasi berdasarkan suku/etnis, ras dan agama/keyakinan. Contoh: seseorang mendapat keistimewaan fasilitas pelayanan pendidikan karena agama yang diyakininya, kemudian orang lain yang beragama lain memiliki batasan terhadap fasilitas pendidikan.
- b. Diskriminasi berdasarkan jenis kelamin dan gender. Contoh: perempuan dilarang untuk menjadi pemimpin karena jabatan tersebut biasanya diisi oleh laki-laki.
- c. Diskriminasi terhadap penyandang cacat. Contoh: penyandang cacat dianggap tidak memiliki kemampuan sehingga tidak diterima pada suatu pekerjaan.
- d. Diskriminasi pada penderita HIV/AIDS. Contoh: penderita HIV/AIDS dianggap bahwa penyebabnya ialah zina atau maksiat sehingga harus dikucilkan agar tidak berdampak buruk pada masyarakat.
- e. Diskriminasi karena kasta sosial. Contoh: seseorang yang berasal dari latar belakang yang dianggap kasta rendah dibatasi dalam berpendapat dan mendapatkan haknya dalam masyarakat/lembaga.⁴²

⁴¹ Joko Kuncoro, "Prasangka dan Diskriminasi", *Proyeksi: Jurnal Psikologi* 2, no. 2 (2019): 11.

⁴² Aji Septiaji, "Diskriminasi Sosial dalam Antologi Puisi Esai Atas Nama Cinta Karya Denny JA (Penelitian Analisis Isi)", *Diaglosisa Jurnal Pendidikan, Kebahasaan dan Kesusastraan Indonesia* 1, no. 2 (2017): 4.

Kemudian dalam penelitian ini jenis diskriminasi yang diteliti ialah diskriminasi berdasarkan suku/etnis, ras dan agama/keyakinan serta diskriminasi yang berdasarkan kasta sosial. Hal ini dilakukan oleh peneliti karena jenis diskriminasi yang lain tidak terdapat di SMK Putra Tama Bantul.

Menurut Undang-Undang no. 39 tahun 1999 tentang Penghapusan Diskriminasi ialah sebagai berikut.

Diskriminasi adalah setiap pembatasan manusia atas dasar agama, suku, ras, etnik, kelompok, golongan, status sosial, status ekonomi, jenis kelamin, bahasa, keyakinan, politik, yang berakibat, pengurangan, penyimpangan, atau penghapusan pengakuan, pelaksanaan atau pengguna hak asasi manusia dan kebebasan dasar dalam kehidupan baik individu maupun kolektif dalam bidang politik, ekonomi, hukum, sosial, budaya, dan aspek kehidupan lainnya.⁴³

Diskriminasi biasanya dilakukan oleh kelompok mayoritas kepada kelompok minoritas. Menurut Kinloch dalam Febri Nurrahmi dan Ferry Gelluny Putra, kelompok mayoritas adalah sekelompok orang yang memiliki kekuasaan serta menganggap kelompoknya normal dan memiliki derajat lebih tinggi daripada kelompok lain. Sementara itu, kelompok minoritas merupakan kelompok selain kelompok mayoritas yang tidak memiliki kekuasaan, dan biasanya diskriminasi dialami oleh kelompok minoritas.⁴⁴ Dari beberapa pendapat

⁴³ KEPRES, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 1999 Tentang Hak Asasi Manusia*, Jakarta (1999), 2.

⁴⁴ Febri Nurrahmi dan Ferry Felluny Putra, "Stereotip dan Komunikasi Interpersonal antara Etnis Aceh dan Etnis Tionghoa, *Jurnal studi komunikasi* 3, no. 2 (2019): 200.

yang diungkapkan oleh para ahli dapat disimpulkan bahwa diskriminasi adalah segala bentuk penerimaan atau penolakan bahkan perbedaan perlakuan negatif yang dilatarbelakangi oleh keanggotaan seseorang dalam suatu kelompok (agama, ras, suku, jenis kelamin dan sebagainya) yang biasanya dilakukan oleh kelompok mayoritas terhadap kelompok minoritas.

Toleransi menurut istilah merupakan sikap saling menghargai, membolehkan, membiarkan pendirian pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, kelakuan, dan sebagainya yang bertentangan dengan diri sendiri (agama, ideologi, ras).⁴⁵ Oleh karena, itu sikap toleransi perlu diaktualisasikan agar tercapai suatu kedamaian. Seperti yang diungkapkan oleh Tillman, toleransi adalah sikap saling menghargai melalui saling memberi pengertian dengan tujuan terciptanya suatu kedamaian. Toleransi dianggap sebagai metode menuju kedamaian dan faktor esensi untuk mencapai perdamaian.⁴⁶ Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa toleransi adalah suatu sikap penghargaan, pembolean, pembiaran pendirian pendapat, dan sebagainya yang berbeda dari setiap kelompok, misalnya ras, ideologi, dan agama dengan tujuan terciptanya perdamaian.

⁴⁵ W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), 829.

⁴⁶ Diane Tillman, *Pendidikan Nilai Untuk Kaum Muda Dewasa (Terjemahan Risa Pratono)*, (Jakarta: Grasindo, 2004), 95.

Toleransi antar keberagaman menurut Umar Hasyim ditandai dari beberapa segi dibawah ini.⁴⁷

1) Mengakui hak setiap orang

Untuk menciptakan kondisi masyarakat yang damai. Seluruh masyarakat perlu membudayakan sikap dan perilaku yang tidak melanggar hak orang lain. Jika dalam masyarakat terdapat sikap dan perilaku yang mengabaikan hak orang lain maka yang terjadi adalah kekacauan.

2) Menghormati keyakinan orang lain

Keyakinan beragama merupakan kebebasan bagi setiap orang. Keyakinan seseorang merupakan urusan masing-masing. Oleh karena itu, jika setiap orang masih memaksakan keyakinannya dengan cara kekerasan pada akhirnya juga tidak akan menimbulkan dampak positif. Menghormati keyakinan orang lain dalam hal beragama dan pandangan hidup akan menghindarkan masyarakat dari perseteruan seperti ejekan/ cemoohan.

3) Agree in disagreement (menyetujui perbedaan)

Prinsip ini merupakan prinsip menyetujui di dalam perbedaan. Pada dasarnya diantara perbedaan itu tidak harus ada permusuhan dan pertentangan. Jadi, menyetujui perbedaan itu berarti menerima perbedaan dengan baik tanpa memperlmasalahkannya.

⁴⁷ Umar Hasyim, *Toleransi dan Kemerdekaan Beragama dalam Islam Sebagai Dasar Menuju Dialog dan Kerukunan Antar Agama*, (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1991), 23.

4) Saling mengerti

Seseorang dapat saling menghargai diawali dengan sikap saling mengerti. Jika seseorang dapat saling mengerti maka tidak akan ada saling membenci, saling anti maupun saling berebut pengaruh. Sikap saling mengerti akan membawa manusia dalam kebaikan.

5) Kesadaran dan kejujuran

Toleransi menyangkut jiwa dan kesadaran batin seseorang. Kesadaran jiwa menimbulkan kejujuran dan kepolosan dalam setiap perilaku. Setiap orang yang dapat berperilaku saling mengerti dengan keadaan orang lain maka toleransi telah terbentuk dalam jiwanya.

6) Jiwa falsafah pancasila

Falsafah pancasila telah menjamin adanya ketertiban dan kerukunan hidup bermasyarakat. Pancasila merupakan landasan serta dasar negara yang di dalamnya terdapat tata hidup yang dapat diterima secara praktis oleh masyarakat Indonesia.

Sikap toleransi perlu dikembangkan di lingkungan sekolah maupun di lingkungan sosial. Haricahyono mengatakan bahwa pendidikan/sekolah maupun lingkungan sosial mampu mengembangkan sikap toleransi siswa dan lingkungan tersebut dapat digunakan sebagai wahana latihan bagi siswa yang akan mereka terapkan dan kembangkan secara luas dalam kehidupan

bermasyarakat.⁴⁸ Oleh karena itu, pendidikan multikultural perlu di upayakan.

Pendidikan secara etimologi berasal dari bahasa Yunani, yaitu *paedagogiek*. *Pais* berarti ‘anak’, *gogos* berarti ‘membimbing atau tuntunan’, dan *logos* berarti ‘ilmu’. Jika digabungkan menjadi *paedagogiek* yang maknanya ‘ilmu mengenai bagaimana cara memberikan bimbingan kepada anak’.⁴⁹ Pendidikan dapat dimaknai sebagai bimbingan yang dilakukan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani serta rohani menuju terbentuknya kepribadian yang utama pada peserta didik sehingga pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam membentuk generasi muda agar memiliki kepribadian yang utama.⁵⁰ Ngalim Purwanto mendefinisikan pendidikan sebagai bimbingan yang diberikan secara sengaja oleh orang dewasa agar anak-anak dapat tumbuh baik secara jasmani dan rohani serta dapat berguna bagi diri sendiri dan masyarakat.⁵¹ Dari beberapa definisi pendidikan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan suatu usaha sadar orang dewasa untuk memberikan bimbingan kepada anak didik dengan tujuan agar anak didik dapat terbentuk kepribadian utamanya serta menjadikan kedewasaan rohani maupun jasmani yang dapat

⁴⁸ Cheppy Harichayono, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Moral*, (Semarang: IKIP Press, 1995), 203.

⁴⁹ Zaini, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Mistaq Pustaka, 2011), 1.

⁵⁰ Zuhairini, dkk, *Metodologi Pendidikan Agama*, (Solo: Ramadhani, 1993),

9.

⁵¹ Ngalim Purwo, *Ilmu pendidikan*, (Bandung: Remaja Karya, 1988), 11.

berguna bagi kehidupan individu maupun masyarakat. Untuk meningkatkan toleransi siswa melalui pendidikan/sekolah dapat diterapkan pendidikan multikultural. Pendidikan multikultural menurut James Banks ialah sebagai berikut.

Pendidikan multikultural adalah suatu gagasan yang menyatakan bahwa semua siswa, terlepas dari kelompok yang menjadi tujuan mereka miliki, seperti yang terkait dengan gender, etnis, ras, budaya, bahasa, kelas sosial, agama, atau keistimewaan, harus mengalami kesetaraan pendidikan di sekolah. Beberapa siswa, karena dari karakteristik khusus mereka, memiliki peluang yang lebih baik untuk berhasil di sekolah seperti saat ini terstruktur daripada siswa dari kelompok lain. Pendidikan multikultural juga merupakan gerakan reformasi dirancang untuk membawa transformasi sekolah sehingga siswa dari kedua jenis kelamin dan dari beragam kelompok budaya, bahasa, dan etnis akan memiliki kesempatan yang sama untuk mengalami keberhasilan sekolah.⁵²

Sementara menurut Hilda Hernandez dalam Choirul Mahfud, pendidikan multikultural sebagai pandangan yang mengakui realitas politik, sosial, dan ekonomi dalam pertemuan manusia yang beragam budaya, merefleksikan pentingnya budaya ras, seksualitas, gender, etnisitas, agama, status sosial, dan ekonomi; serta perbedaan lain dalam proses pendidikan. Pendidikan dapat dikatakan juga sebagai media *transfer of knowledge* yang hendaknya memberikan layanan pendidikan dengan nilai-nilai multikulturalisme di dalamnya yang berupa

⁵² James Bank dan Cherry A. McGee Banks, “*Multicultural Education: Issues and Perspectives Sevent Edition*”, Publisher: Jon Wiley & Sons, (2009), 3.

saling menghormati dan menghargai realitas yang beragam.⁵³ Jadi, pendidikan multikultural adalah suatu pandangan yang mengakui segala perbedaan atau keberagaman, baik gender, etnis, ras, budaya, bahasa, kelas sosial, agama, keistimewaan, maupun lainnya dengan cara saling menghargai, menghormati, dan pemberian kesetaraan hak dalam pendidikan. Pendidikan multikultural di dalamnya terdapat upaya preventif terhadap diskriminasi. Menurut KBBI, upaya ialah usaha dalam mencapai tujuan, memecahkan permasalahan, atau ,mencari jalan keluar.⁵⁴ Sedangkan preventif merupakan tindakan yang bersifat antisipasi terhadap permasalahan umum peserta didik, serta pencegahan terhadap suatu masalah agar masalah tersebut tidak terjadi pada peserta didik. Melalui pemberian bimbingan kepada siswa mengenai cara menghindarkan diri dari perbuatan yang dampaknya negatif bagi peserta didik.⁵⁵

Menurut Bimo Walgito, upaya preventif yang dilakukan untuk mencegah permasalahan di lingkungan sekolah, antara lain dengan cara berikut.

- a) Memberikan bimbingan mengenai permasalahan yang berkaitan.
- b) Mengadakan kotak masalah untuk menampung segala permasalahan.

⁵³ Choirul Mahfud, *Pendidikan Multikultural*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), 168.

⁵⁴ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), 995.

⁵⁵ Achmad Juntika Nurihsan dan Syamsu Yusuf, *Landasan Bimbingan dan Konseling* (Bandung: Rosdakarya, 2010), 16.

- c) Menyelenggarakan kartu pribadi, digunakan untuk mengetahui data siswa yang bersangkutan jika diperlukan.
- d) Memberikan motivasi belajar pada siswa melalui penjelasan maupun ceramah.
- e) Mengadakan kelompok belajar, hal ini dapat berdampak baik untuk meminimalisasi permasalahan antar siswa.
- f) Mengadakan diskusi dengan siswa, diskusi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana permasalahan siswa.
- g) Melakukan pemantauan perkembangan siswa terkait permasalahan.⁵⁶

Upaya preventif terhadap diskriminasi ialah usaha pencegahan yang dilakukan oleh sekolah dalam meminimalisasi adanya kasus atau permasalahan terkait dengan diskriminasi.

F. Metode penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Menurut Moleong dalam Aji Septiaji, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami subyek penelitian secara holistik, dengan cara deksripsi dalam bentuk bahasa, pada suatu konteks khusus.⁵⁷ Pemilihan metode kualitatif didasarkan pada masalah penelitian yaitu upaya preventif

⁵⁶ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling (Studi dan Karier)* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2010), 39.

⁵⁷ Aji Septiaji, "Diskriminasi Sosial dalam Antologi Puisi Esai Atas Nama Cinta Karya Denny JA (Penelitian Analisis Isi)", *Diaglosisa Jurnal Pendidikan, Kebahasaan dan Kesusastraan Indonesia* 1, no. 2 (2017): 5.

sekolah dalam menghadapi isu diskriminasi. Permasalahan penelitian perlu diteliti dengan cara pengumpulan data secara mendalam, sehingga peneliti rasa cocok untuk memilih metode kualitatif. Dengan menggunakan kualitatif, peneliti dapat menggali lebih dalam terkait sejauh mana upaya preventif SMK Putra Tama Bantul dalam menghadapi isu diskriminasi di sekolah.

2. Model penelitian

Model penelitian yang dipilih penulis ialah studi kasus. Dengan menggunakan studi kasus, peneliti dapat mengetahui secara mendalam mengenai fenomena terkait dengan kondisi sosial tertentu. Penggunaan model ini dikarenakan subjek dan tempat penelitian tentang upaya preventif SMK Putra Tama dalam menghadapi isu diskriminasi di Indonesia, hanya berada dalam lingkungan yang sempit. Subyek penelitian ialah beberapa warga sekolah yang akan mudah didapatkan karena model studi kasus ini bersifat intensif. Maka dari itu, studi kasus ini sangat efektif dan relevan digunakan sebagai model penelitian.

3. Subyek Penelitian

Penelitian mengenai upaya preventif sekolah dalam menghadapi isu diskriminasi di Indonesia ini dilakukan di SMK Putra Tama Bantul. Populasi dalam penelitian ini adalah warga sekolah meliputi: kepala sekolah, guru, dan

siswa. Obyek penelitian ini adalah upaya preventif sekolah terhadap isu diskriminasi. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan *nonprobability sampling* yaitu pengambilan sampel yang tidak memberikan kesempatan pada setiap orang untuk menjadi subyek penelitian. Jenis teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dan *snowball sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu 3M yaitu mengetahui, mengalami dan memahami masalah penelitian. *Snowball sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan cara mencari sumber data pendukung sebagai penguat informasi dari subyek utama penelitian.⁵⁸ Pengambilan sampel dilakukan dengan melihat sampel yang telah ditetapkan, jika masih membutuhkan subjek pendukung, maka sampel dapat bertambah sesuai dengan informasi yang dibutuhkan dengan syarat 3M (mengetahui, mengalami dan memahami) masalah penelitian.

4. Variabel Penelitian
 - a. Diskriminasi

Diskriminasi merupakan perlakuan yang diberikan secara berbeda kepada suatu kelompok atau anggota dari suatu kelompok. Diskriminasi menurut Swim dalam Joko Kuncoro juga menyatakan bahwa diskriminasi

⁵⁸ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta 2012), 219.

adalah perlakuan negatif yang ditujukan kepada seseorang yang menjadi objek prasangka seperti rasial, etnik dan agama.⁵⁹ Diskriminasi yang akan diteliti disini meliputi seluruh bentuk diskriminasi yang berkaitan dengan guru, kepala sekolah dan siswa di sekolah. Yaitu berkaitan dengan jenis diskriminasi menurut Fulthoni dalam Aji Septiaji antara lain diskriminasi berdasarkan suku/etnis, ras dan agama/keyakinan, diskriminasi berdasarkan jenis kelamin dan gender, diskriminasi berdasarkan penyandang cacat, diskriminasi berdasarkan penderita HIV/AIDS, serta diskriminasi berdasarkan kasta sosial.⁶⁰ Kemudian diskriminasi yang diteliti ialah diskriminasi yang ada di SMK Putra Tama Bantul yaitu berdasarkan suku/etnis, ras dan agama/keyakinan dan diskriminasi yang berdasarkan kasta sosial.

b. Upaya preventif/ upaya pencegahan

Penelitian ini akan membahas mengenai upaya pencegahan atau upaya preventif. Menurut KBBI, upaya ialah usaha dalam mencapai tujuan, memecahkan permasalahan, atau mencari jalan keluar.⁶¹ Sedangkan preventif merupakan tindakan yang bersifat antisipasi terhadap permasalahan umum peserta didik, serta

⁵⁹ Joko Kuncoro, "Prasangka dan Diskriminasi", *Proyeksi: Jurnal Psikologi*, (2019): 11.

⁶⁰ Aji Septiaji, "Diskriminasi Sosial dalam Antologi Puisi Esai Atas Nama Cinta Karya Denny JA (Penelitian Analisis Isi)", *Diaglosisa Jurnal Pendidikan, Kebahasaan dan Kesusastraan Indonesia* 1, no. 2 (2017): 4.

⁶¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), 995.

pengecahan terhadap suatu masalah agar masalah tersebut tidak terjadi pada peserta didik. Melalui pemberian bimbingan kepada siswa mengenai cara menghindarkan diri dari perbuatan yang dampaknya negatif bagi peserta didik.⁶² Upaya preventif dalam penelitian ini ialah usaha pengecahan yang dilakukan oleh sekolah dalam meminimalisasi adanya kasus atau permasalahan terkait dengan diskriminasi. Upaya preventif yang akan diteliti meliputi segala bentuk pengecahan konflik diskriminasi di lingkungan sekolah, antara lain

- a) Memberikan bimbingan mengenai permasalahan yang berkaitan.
- b) Mengadakan kotak masalah untuk menampung segala permasalahan.
- c) Menyelenggarakan kartu pribadi, digunakan untuk mengetahui data siswa yang bersangkutan jika diperlukan.
- d) Memberikan motivasi belajar pada siswa melalui penjelasan maupun ceramah.
- e) Mengadakan kelompok belajar, hal ini dapat berdampak baik untuk meminimalisasi permasalahan antar siswa.
- f) Mengadakan diskusi dengan siswa, diskusi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana permasalahan siswa.

⁶² Achmad Juntika Nurihsan dan Syamsu Yusuf, *Landasan Bimbingan dan Konseling* (Bandung: Rosdakarya, 2010), 16.

g) Melakukan pemantauan perkembangan siswa terkait permasalahan.⁶³

5. Teknik Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini, yaitu:

a. Observasi

Observasi merupakan proses pengumpulan data di lapangan yang dilakukan dengan mengamati kondisi yang sedang terjadi. Proses ini dilakukan dengan cara melakukan pengamatan kepada sampel yang kemudian hasil dari pengamatan tersebut didata dengan runtut. Melalui metode observasi, peneliti memperoleh data terkait sejauh upaya sekolah dalam meminimalisasi konflik diskriminasi. Observasi dilakukan dengan cara mengamati peserta didik ketika berada di sekolah, meliputi sikap, dan perilaku peserta didik di sekolah. Selain itu, observasi dilakukan dengan mengamati cara bersosialisasi guru dan kepala sekolah.

b. Wawancara

Wawancara merupakan proses tanya jawab yang dilakukan oleh peneliti kepada responden yang dianggap tahu tentang subyek penelitian untuk mendapatkan informasi. Wawancara yang dilakukan bersifat mendalam atau *indepth interviews*. Wawancara jenis ini tidak terstruktur sehingga memudahkan

⁶³ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling (Studi dan Karier)* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2010), 39.

peneliti untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dan dapat merekatkan interaksi antara peneliti dan narasumber. Dalam metode ini peneliti harus bisa *get in and get along* terhadap subjek penelitian, yaitu mampu berbaur dan berinteraksi dengan baik seperti halnya orang yang sudah lama kenal agar proses wawancara dapat berjalan dengan luwes. Berikut daftar responden yang dipilih untuk diwawancarai.

Tabel 1: Daftar Nama Responden

No	Nama	Jabatan
1.	Albertus Sri Hascaryo	Kepala sekolah
2.	Albertus Bambang Sudaryanto	Guru Religiositas
3.	Kristina Nuryani	Guru Bimbingan Konseling
4.	Yuliana Ida Rianti	Guru Sejarah/ IPS
5.	Anastasia Ayusta Dona	Siswa kelas X TKRO
6.	Devilla Ronsumbre	Siswa kelas XII PSPR
7.	Etik Suwandari	Siswa kelas XI PSPR
8.	Gisella Destiny Luh Prasasti	Siswa kelas XII PSPR
9.	Rini Astuti	Siswa kelas X AKL
10.	Richardo Nong Yoseph	Siswa kelas XII BDP

c. Dokumentasi

Metode ini merupakan teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis data dalam bentuk dokumen baik tertulis, gambar maupun karya.⁶⁴ Dengan metode ini, peneliti dapat memperoleh data terkait dengan masalah penelitian seperti *transcript* hasil wawancara dan data lain yang diperoleh dari dokumen yang berasal dari admin SMK Putra Tama. Dokumen yang didapat berupa: dokumen data pendidik dan tenaga kependidikan, letak geografis, data peserta didik, dokumen profil sekolah, serta dokumen sejarah singkat sekolah.

6. Teknik Analisis Data

Metode olah data dan analisis data dalam penelitian kualitatif menurut Miles dan Huberman dalam *handout* metopen Rinduan Zain adalah dengan menggunakan empat langkah sebagai berikut, yaitu: *Transcript*, *coding*, *grouping*, *comparing* dan *contrasting*.

Transcript, yaitu proses olah data yang dilakukan dengan cara menetik secara apa adanya berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan. Data yang diketik berupa jawaban dan pertanyaan-pertanyaan dari subjek penelitian.

⁶⁴ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta 2012), 140.

Coding, proses ini dilakukan setelah melakukan *transcript* yaitu memberikan label pada jawaban responden. Maksudnya dari jawaban yang diberikan oleh responden diberikan label sesuai variabel.

Grouping, yaitu mengelompokkan atau mengklarifikasi data dari hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan di lapangan untuk disamakan antara label yang satu dengan label yang lain sehingga memudahkan untuk analisa data.

Comparing dan Contrasting, setelah melakukan grouping proses selanjutnya yaitu mencari persamaan dan perbedaan dari jawaban responden. Dalam proses ini, peneliti memasukkan opini yang didasarkan pada data yang telah diperoleh melalui wawancara dan menarasikan persamaan dan perbedaannya. Setelah menarasikan persamaan dan perbedaan dari jawaban responden, maka selanjutnya peneliti membandingkan hasil dari narasi dengan mengacu pada telaah pustaka yang telah peneliti review sebelumnya.⁶⁵

7. Teknik Validasi dan Keabsahan Data

Berkaitan dengan proses validasi data, peneliti menggunakan triangulasi data yang bertujuan untuk menguji data yang diperoleh di lapangan. Triangulasi merupakan teknik yang digunakan oleh peneliti untuk memeriksa keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu

⁶⁵ Rinduan Zain, "Olah Data Kualitatif", e-learning.fitk.uin-suka.ac.id, <http://e-learning.fitk.uin-suka.ac.id/course/>. Diakses pada 12 Maret 2019.

di luar data yang tujuannya untuk mengecek atau membandingkan terhadap data yang diperoleh.⁶⁶ Triangulasi yang digunakan ialah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber merupakan metode yang digunakan untuk membandingkan data dengan proses pengecekan data melalui beberapa sumber kemudian dideskripsikan, dikategorikan dan dispesifikasikan kemudian disimpulkan. Sedangkan triangulasi teknik merupakan proses pengecekan dengan sumber yang sama melalui teknik berbeda yakni data yang diperoleh saat wawancara dilakukan pengecekan dengan data hasil observasi dan dokumentasi.⁶⁷

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan susunan yang berisikan gambaran tentang apa saja yang akan dibahas di dalam skripsi, susunan ini terdiri dari empat bab yaitu:⁶⁸

BAB I membahas tentang signifikansi judul yang berisi subbab latar belakang permasalahan penelitian, pada bab ini peneliti memaparkan rumusan masalah yang berisi batasan masalah yang dibahas serta tujuan penelitian dan kegunaannya. Pada subbab telaah pustaka, peneliti mengkomparasikan

⁶⁶ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1993), 178.

⁶⁷ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta 2012), 241.

⁶⁸ Zainal Arifin dkk., *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Skripsi, Makalah, dan Artikel Ilmiah)*, (Yogyakarta: Prodi Manajemen Pendidikan Islam, 2020), 23.

beberapa literatur yang signifikan dengan penelitian, sehingga akan ditemukan signifikansi perbedaan penelitian dengan beberapa literatur yang telah melakukan penelitian sebelumnya dengan pembahasan topik serupa. Adapun subbab selanjutnya membahas tentang kajian teori dan metode penelitian yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan di SMK Putra Tama Bantul. Subbab terakhir membahas mengenai sistematika pembahasan.

BAB II membahas tentang gambaran umum SMK Putra Tama Bantul. Dalam bab ini dibahas mengenai lembaga pendidikan yang diteliti berdasarkan temuan lapangan seperti letak geografis, identitas sekolah, visi dan misi, struktur dalam sekolah, sumber daya manusia serta sarana dan prasarana.

BAB III berisi tentang inti dari pembahasan rumusan masalah mengenai “Upaya Sekolah dalam Menghadapi Isu Diskriminasi di Indonesia (Studi Kasus di SMK Putra Tama Bantul)”.

BAB IV membahas tentang kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan. Dalam bab ini juga terdapat mengenai saran yang diberikan oleh peneliti berkaitan dengan penyempurnaan penyelenggaraan pendidikan yang toleran.

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan berkaitan dengan upaya preventif sekolah dalam menghadapi isu diskriminasi di SMK Putra Tama Bantul, dihasilkan kesimpulan sebagai berikut.

1. Upaya preventif dilakukan sebagai bentuk meminimalisasian atau bahkan penghilangan segala bentuk diskriminasi di SMK Putra Tama Bantul. Beberapa bentuk upaya preventif yang dilakukan meliputi (a) sosialisasi antidiskriminasi, (b) pendidikan antidiskriminasi (c) keteladanan bertoleransi, serta (d) pembiasaan toleransi. Sosialisasi dilakukan pada saat apel pagi, awal tahun ajaran, dan sosialisasi dari Polri. Pendidikan antidiskriminasi di KBM merupakan salah satu metode penyampaian akan pentingnya sikap toleransi yang dilakukan oleh guru di kelas. Keteladanan bertoleransi diberikan oleh guru dan kepala sekolah dengan tujuan agar siswa dapat meneladani sikap toleransi seperti yang dilakukan oleh guru dan kepala sekolah. Pembiasaan toleransi dilakukan pada setiap acara tertentu ditujukan agar siswa dapat terbiasa mempertahankan sikap toleran antar keberagaman.
2. Hasil dari upaya preventif yang dilakukan oleh sekolah ialah: a) sekolah telah membuat beberapa siswa serta lingkungan sekolah yang toleran terhadap keberagaman.

Hal ini dibuktikan dengan adanya kebijakan yang bersifat toleran dengan membuat kebijakan yang berlaku secara universal. Selain itu, siswa juga dapat saling menghargai agama satu sama lain serta setiap siswa dapat menghargai perbedaan latar belakang siswa lain. b) masih ditemukan diskriminasi di lingkungan SMK Putra Tama Bantul. Diskriminasi didasari oleh (a) etnik, yang meliputi keberpihakan guru ketika mengajar, (b) agama, yaitu ketidaktoleransian peserta didik terhadap siswa beragama lain serta ketidakbebasan peserta didik dalam berpakaian muslim serta (c) jurusan, yaitu perlakuan berbeda kepada siswa yang berasal dari jurusan berbeda yang dilakukan oleh guru.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan berikut saran yang diberikan peneliti sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi dalam melakukan upaya preventif dalam meminimalisasi atau menghilangkan diskriminasi di SMK Putra Tama Bantul.

a. Guru

- 1) Guru dapat melakukan pemantauan ketika kegiatan berdoa berlangsung sehingga dapat menegur siswa yang mengganggu siswa lain ketika sedang berdoa.
- 2) Guru harus bersikap adil terhadap seluruh siswa sehingga seluruh siswa tidak ada yang merasa didiskriminasi.

b. Kepala sekolah

- 1) Kepala sekolah telah membuat kebijakan yang toleran, namun perlu ditinjau kembali karena dalam pelaksanaannya, terdapat siswi (muslim) yang tidak dapat menggunakan jilbab ketika bersekolah. Kepala sekolah perlu melakukan evaluasi lebih lanjut mengenai preferensi berpakaian siswa.

c. Siswa

- 1) Siswa diharapkan untuk lebih menghargai ketika ada teman yang sedang beribadah dan tidak boleh mengganggu teman ketika beribadah.

C. PENUTUP

Semoga hasil penelitian “Upaya Preventif Sekolah dalam Menghadapi Isu Diskriminasi di SMK Putra Tama Bantul” ini dapat memberikan manfaat dan masukan dalam melakukan upaya preventif dalam rangka pencegahan, meminimalisasikan, bahkan penghilangan segala bentuk diskriminasi melalui sekolah. Peneliti juga ingin menyampaikan permohonan maaf terhadap segala kesalahan kata dan penulisan dalam skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal dkk. 2020. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Skripsi, Makalah, dan Artikel Ilmiah)*. Yogyakarta: Prodi Manajemen Pendidikan Islam.
- Budianto, Tedi. 2019. Diskriminasi Agama yang Berjumlah Mayor terhadap Agama yang Berjumlah Minor dalam Kebebasan Beragama di Negara Hukum.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Firdaus, Firdaus, Sulfasyah Sulfasyah, and Hanis Nur. 2018. Diskriminasi Pendidikan Masyarakat Terpencil. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan Sosiologi* 6, no. 1.
- Hafid, Abdul. 2017. Diskriminasi Bangsa Belanda dalam Novel Salah Asuhan Karya Abdoel Moeis (Kajian Postkolonial). *Kembara: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya* 3, no. 2.
- Hafizh, Muhammad Al. 2016. Rasisme dalam Masyarakat Pascakolonial: Sebuah Analisis Wacana Kritis terhadap Novel Novel Jacqueline Woodson. *Humanus* 17, no. 2.
- Hanur, Binti Suaidah, and Sholeh Avif. 2019. Melayani dengan Hati: Menghapus Diskriminasi dan Segregasi antara Anak Reguler dengan Anak Berkebutuhan Khusus melalui Sekolah inklusif YBPK Kota Kediri." *Jurnal al Hikmah* 6, no. 2.
- Haricahyono, Cheppy. 1995. *Dimensi-Dimensi Pendidikan Moral*. Semarang: IKIP Press.
- Hasyim, Umar. 1991. *Toleransi dan Kemerdekaan Beragama dalam Islam Sebagai Dasar Menuju Dialog dan Kerukunan Antar Agama*. Surabaya: PT Bina Ilmu.
- Indriani, Sri Seti, and Evi Rosfiantika. 2018. Pesan Rasisme dalam Episode The Vinyards pada Film American History X. *ProTVF* 2, no. 1.

- Ilenia, Oktaria Fransiska. 2018. Diskriminasi terhadap Kaum Minoritas Mencoreng Wajah Demokrasi Tanah Air Ditinjau dari Teori Pancasila Sebagai Filsafat.
- Iribaram, Suparto, Irwan Abdullah, and Ulung Pribadi. 2018. Diskriminasi Muslim dalam Birokrasi Studi pada Pemerintahan Kota Jayapura. *Al-Ulum* 18 no. 1.
- Istiqomah, Nor. 2018. Rasisme dalam Kepemimpinan di Indonesia (Perspektif Hadits). *Ilmu Ushuluddin* 17, no. 1.
- James Bank and Cherry A. McGee Banks. 2009. *Multicultural Education: Issues and Perspectives Seventh edition*. Publisher: Jon Wiley & Sons.
- Juliani, Reni. 2018 Analisis Pesan Anti Rasisme dalam Film Dear White People. *Jurnal Source* 4, no. 1.
- KEPRES. 1999. *Undang-Undang Republik Indonesia No 39 Tahun 1999 Tentang Hak Asasi Manusia*. Jakarta
- Kuncoro, Joko. 2019. Prasangka dan Diskriminasi. *Proyeksi: Jurnal Psikologi* 2, no. 2.
- Lubis, Fheti Wulandari Lubis. 2018. Analisis Diskriminasi pada Novel Amelia Karya Tere Liye. *Journal of science and social research* 1, no. 1.
- Mahfud, Choirul. 2006. *Pendidikan Multikultural*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Moleong, Lexy J. 1993. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nurihsan, Achmad Juntika dan Syamsu Yusuf. 2010. *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Rosdakarya.

- Nurrahmi, Febri, and Ferry Gelluny Putra. 2019. Stereotip dan Komunikasi Interpersonal antara Etnis Aceh dan Etnis Tionghoa." *Jurnal Studi Komunikasi* 3 no. 2.
- Putri, Elvia Novita. 2017. Skripsi : Diskriminasi Mayoritas Atas Minoritas Studi dalam Film 99 Cahaya di Langit Eropa. *Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga.*
- Poerwadarminta, W.J.S. 1976. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Purwo, Ngalim. 1988. *Ilmu Pendidikan*. Bandung: Remaja Karya.
- Pratama, Daniel Surya. 2016. Representasi Rasisme dalam Film Cadillac Records." *Jurnal e-Komunikasi* 4.
- Pratiwi, Carlysta Novitasari, dan Ari Wahyudi. 2019. Diskriminasi Siswa Disabilitas di Sekolah Inklusi Sidosermo. *Jurnal Paradigma* 7, no. 2.
- Ridwan, Muhammad Fauzi, and Kunto Sofianto. 2019. Rasisme dalam Novel Bumi Manusia Karya Pramoedya Ananta Toer: Kajian Sosiologi Sastra. *Diglosia-Jurnal Pendidikan Kebahasaan, dan Sastra Indonesia Pendidikan Bahasa Indonesia* 3, no. 2.
- Sari, Lisa Permata, dkk., 2019. Diskriminasi Gender dalam Novel Terusir Karya Hamka Melalui Perspektif Sara Mills. *BASINDO: jurnal kajian bahasa, sastra Indonesia, dan pembelajarannya* 3, no. 1.
- Septiaji, Aji. 2017. Diskriminasi Sosial dalam Antologi Puisi Esai Atas Nama Cinta Karya Denny Ja (Penelitian Analisis Isi). *Diglosia: Jurnal Pendidikan, Kebahasaan, dan Kesusastraan Indonesia* 1, no. 2.
- Sirait, Budi. 2019. Ancaman Diskriminasi Minoritas dan Hilangnya Multikulturalisme di Indonesia: Studi Kasus Penutupan Gki Yasmin Bogor. *Politika: Jurnal Ilmu Politik* 10, no. 1.

- Siregar, Fauzan, and Joni Tohap Maruli Nababan. 2018. Ras, Etnis dan Ketidak Toleransi Dalam Olahraga.
- Solihah, Nur, and Reiza D. Dienaputra. 2018. Diskriminasi Ras dalam Novel Sunda Sripanggung Karya Tjaraka: Analisis Dekonstruksi Derrida. *Patanjala: Jurnal Penelitian Sejarah dan Budaya* 10, no. 3.
- Sugiyono. 2012. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, Sukirno. 2018. Diskriminasi Pemenuhan Hak Sipil Bagi Penganut Agama Lokal. *Administrative Law & Governance Journal* 1, no. 3.
- Suwarno, Suwarno. 2018. Diskriminasi Gender dalam Kebijakan Pesantren. *DAR EL-ILMI: Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan dan Humaniora* 5, no. 2.
- Tillman, Diane. 2004. *Pendidikan Nilai Untuk Kaum Muda Dewasa (Terjemahan Risa Pratono)*. Jakarta: Grasindo.
- Walgito, Bimo. 2010. *Bimbingan dan Konseling (Studi dan Karier)*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Zaini. 2011. *Landasan Pendidikan, Landasan Pendidikan*. Yogyakarta: Mistaq Pustaka.
- Zuhairini, dkk. 1993. *Metodologi Pendidikan Agama*. Solo: Ramadhani.





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 589621, 512474, Fax. (0274) 588117
<http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>, Email: ftk@uin-suka.ac.id YOGYAKARTA 55281

Nomor : B.427/Un.02/KJ.MPI/P.009/2019
Lampiran : 1 (Satu) jilid proposal
Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Yogyakarta, 1 Oktober 2019

Kepada Yth. :
Rinduan Zain, MA
Dosen Jurusan MPI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil rapat pimpinan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tanggal 27 September 2019 perihal pengajuan Proposal Skripsi Mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Tahun Akademik 2019/2020 setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai pembimbing Skripsi Saudara:

Nama : **Alin Yuletnawati**
NIM : **16490037**
Jurusan : **Manajemen Pendidikan Islam**
Judul : **UPAYA PREVENTIF SEKOLAH DALAM MENGHADAPI ISU DISKRIMINASI DAN RASISME DI INDONESIA (Studi Analisis di SMK Putra Tama Bantul)**

Demikian agar menjadi maklum dan dapat dilaksanakan sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

an. Dekan
Ketua Program Studi MPI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dr. Imam Machali, M. Pd
NIP. 197910112009121005

Tembusan dikirim kepada yth :

1. **Ketua Prodi MPI**
2. Mahasiswa ybs.
3. Arsip TU



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. 513056, 7103871, Fax. (0274) 519734 <http://tarbiyah.uin-suka.ac.id/>
E-mail : ftk@uin-suka.ac.id YOGYAKARTA 55281

Nomor : B-443 /Un.02/DT.1/PN.01.1/11/2019
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

11 November 2019

Kepada
Yth : Kepala SMK Putra Tama Bantul

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan skripsi dengan Judul: "UPAYA PREVENTIF SEKOLAH DALAM MENGHADAPI ISU DISKRIMINASI DAN RASISME DI INDONESIA (STUDI KASUS DI SMK PUTRA TAMA BANTUL)", diperlukan penelitian.

Oleh karena itu kami mengharap dapat kiranya Bapak/Ibu berkenan memberi izin kepada mahasiswa kami :

Nama : Alin Yuletnawati
NIM : 16490037
Semester : VII (Tujuh)
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Alamat : Pranti, Srihardono, Pundong, Bantul, YK

untuk mengadakan penelitian di SMK Putra Tama Bantul,
dengan metode pengumpulan data Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.
Adapun waktunya
dimulai tanggal : November 2019- Selesai
Demikian atas perkenan Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

a.n. Dekan

Makl. Dekan Bidang Akademik

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Tembusan :

1. Dekan (sebagai laporan)
2. Kaprodi MPI
3. Mahasiswa yang bersangkutan (untuk dilaksanakan)
4. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, 7103871, Fax. (0274) 519734
<http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>, Email: ftk@uin-suka.ac.id YOGYAKARTA 55281

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Alin Yuletnawati
Nomor Induk : 16490037
Jurusan : MPI
Semester : VII
Tahun Akademik : 2019/2020
Judul Skripsi : UPAYA PREVENTIF SEKOLAH DALAM MENGHADAPI ISU DISKRIMINASI DAN RASISME DI INDONESIA (Studi Kasus di SMK Putra Tama Bantul)


Telah mengikuti Seminar Proposal Skripsi tanggal : 29 Oktober 2019

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 29 Oktober 2019

Ketua Program Studi MPI

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA


Dr. Imam Machali, M.Pd
NIP. 19791011 200912 1 005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Mareda Adisucipto, Telp. (0274) 513058, 7103871, Fax. (0274) 519734
http://tarbiyah.uin-suka.ac.id, Email: ftk@uin-suka.ac.id YOGYAKARTA 55281

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Pada Hari : Selasa
Tanggal : 29 Oktober 2019
Waktu : 12.00
Materi : Seminar Proposal Skripsi

NO.	PELAKSANA	TANDA TANGAN
1.	Pembimbing Rinduan Zain, MA	

Mahasiswa Pembuat Proposal Skripsi

Nama Mahasiswa : Alin Yuletnawati
Nomor Induk : 16490037
Jurusan : MPI
Tahun Akademik : 2019/2020

Tanda Tangan

Alin Yuletnawati

Judul Skripsi : UPAYA PREVENTIF SEKOLAH DALAM MENGHADAPI ISU
DISKRIMINASI DAN RASISME DI INDONESIA (Studi Kasus di SMK
Putra Tama Bantul)

Pembahas

NO.	NIM	NAMA	TANDA TANGAN
1.	16490002	Amdia Jayanti	1.
2.	16490047	Isnaini Nur Fathonah	2.
3.	16490023	Arifatur Rohmah	3.
4.	16490052	Sara Diana	4.
5.	16490017	Ahmad Nashun Amin	5.
6.	16430054	M. Asnadush Shoga	6.


Yogyakarta, 29 Oktober 2019

Moderator

Rinduan Zain, MA
NIP. 19700407 199703 1 001

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

1. Nama Mahasiswa : Alin Yuletnawati
2. NIM : 16490037
3. Pembimbing : Rinduan Zain, MA
4. Mulai Bimbingan : 18 September 2019
5. Judul Skripsi : Upaya Preventif Sekolah dalam Menghadapi Isu Diskriminasi di Indonesia (Studi Kasus di Smk Putra Tama Bantul)
6. Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
7. Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

No	Tanggal	Bimbingan ke	Materi Bimbingan	Tanda Tangan
1.	18 Oktober 2019	1	Bimbingan Proposal	
2.	28 Oktober 2019	2	ACC Seminar Proposal	
3.	29 Oktober 2019	3	Revisi Proposal	
4.	6 Januari 2020	4	Revisi hasil olah data	
5.	11 Februari 2020	5	Revisi bab I-IV	
6.	12 Februari 2020	6	ACC Munaqosyah	

Yogyakarta, 12 Februari 2020

Konsultan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Rinduan Zain, MA

NIP. 19700407 199703 1 001



YAYASAN PUTRATAMA
SMK PUTRA TAMA

Status : Terakreditasi
KOMPETENSI KEAHLIAN:
AKUNTANSI DAN KEUANGAN LEMBAGA, BISNIS DARING DAN PEMASARAN, PRODUKSI SIARAN DAN
PROGRAM RADIO, TEKNIK KENDARAAN RINGAN OTOMOTIF
Jalan. Mgr. Alb. Sugiyopranoto No. 2 Bantul Telp. (0274) 367420

SURAT KETERANGAN

Nomor: 926/SMK.PT/01/2020

Kepala Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) "Putra Tama" Bantul menerangkan dengan sesungguhnya, bahwa :

Nama : ALIN YULETNAWATI
NIM : 16490037
Prodi/Jurusan : Manajemen Pendidikn Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Kegurun
Universitas : Islam Negeri Sunan Kalijaga
Lokasi Penelitian : SMK Putra Tama Bantul

Telah melaksanakan penelitian dengan kegiatan sebagai berikut:

Waktu : 01 Oktober s.d. 20 Desember 2019
Lokasi : SMK Putra Tama Bantul
Tujuan : Penyusunan Skripsi
Judul Skripsi : "UPAYA PREVENTIF SEKOLAH DALAM MENGHA-
DAPI ISU DISKRIMINASI DI INDONESIA"

Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bantul, 28 Januari 2020

Kepala Sekolah,



[Signature]
ALBERTUS SRI HASCARYO, S.Pd.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 589621, 512474, Fax. (0274) 586117
http://tarbiyah.uin-suka.ac.id, Email: ftk@uin-suka.ac.id, Yogyakarta 55281

Sertifikat

Nomor : B-2292.b/Un.02/DT.1/PP.02/06/2019

Diberikan kepada:

Nama : **ALIN YULETNAWATI**
NIM : **16490037**
Jurusan/Prodi : **Manajemen Pendidikan Islam**
Nama DPL : **Drs Misbah Ulmunir, M.Si.**

yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) berupa observasi di Kemenag Kulon Progo pada tanggal 4 Maret s.d 3 Mei 2019 dengan nilai:

88,00 (A/B)

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus PPL sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti PLP-KKN Integratif.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 10 Juni 2019

a.n Wakil Dekan Bidang Akademik
Ketua Laboratorium Pendidikan FITK



Dr. H. Suvadi, S.Ag., M.A.
NIP. 19771003 200912 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 589621, 512474, Fax. (0274) 586117
http://tarbiyah.uin-suka.ac.id, Email: ftk@uin-suka.ac.id, Yogyakarta 55281

Sertifikat

Nomor: B.4063/Un.02/WD.T/PP.02/11/2019

Diberikan kepada :

Nama : ALIN YULETNAWATI

NIM : 16490037

Jurusan/Pogram Studi : Manajemen Pendidikan Islam

yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan Pendidikan – Kuliah Kerja Nyata (PLP – KKN Integratif) tanggal 1 Juli sampai dengan 29 Agustus 2019 di Kemenag Kulon Progo dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Drs. Misbah Ulmunir, M.Si. dan dinyatakan lulus dengan nilai **91,00 (A-)**.

Yogyakarta, 5 November 2019

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Wakil Dekan Bidang Akademik
Ketua Laboratorium Pendidikan,

Dr. Hj. R. Umi Baroroh, M.Ag.
NIP. 19720305 199603 2 001



شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Alin Yuletnawati
تاريخ الميلاد : ١٦ يوليو ١٩٩٨

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٨ أكتوبر ٢٠١٩، وحصلت على درجة :

٤٤	فهم المسموع
٣٩	التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٢٥	فهم المقروء
٣٠٨	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

جوكجاكرتا، ٨ أكتوبر ٢٠١٩



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥





MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/LA/PM.03.2/2.49.16.17/2019

This is to certify that:

Name : **Alin Yuletnawati**
Date of Birth : **July 16, 1998**
Sex : **Female**

achieved the following scores on the Test of English Competence (TOEC)
held on **November 28, 2019** by Center for Language Development of State
Islamic University Sunan Kalijaga:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	44
Structure & Written Expression	38
Reading Comprehension	43
Total Score	417

Validity: 2 years since the certificate's issued

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Yogyakarta, November 28, 2019
Director

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005





UIN
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

Nomor : B-1049.1/Un.02/DT/PM.03.2/08/2016

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Sertifikat

diberikan kepada

Nama : ALIN YULETNAWATI
 NIM : 16490037
 Jurusan/Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Sebagai Peserta

dalam kegiatan

SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI

Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun Akademik 2016/2017

dan telah mengikuti seluruh kegiatan yang berlangsung mulai tanggal 22 s.d. 24 Agustus 2016 (24 jam pelajaran)

Yogyakarta, 24 Agustus 2016

Dekan

Dr. H. Ahmad Arif M.Ag.
 NIP. 19661121 199203 1 002



SERTIFIKAT

NO: /Pan.OPAK/UNIVERSITAS/VIII/2016

Diberikan kepada:

Sebagai:
PESERTA

DALAM KEGIATAN ORIENTASI PENGENALAN AKADEMIK DAN KEMAHASISWAAN (OPAK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2016

DENGAN TEMA:

TRANSFORMASI PENGETAHUAN MENUJU PENDIDIKAN HUMANIS
BERASASKAN NILAI-NILAI KEISLAMAN DAN KEINDONESIAAN

Mengetahui,
Wakil Rektor
Bidi. Kemahasiswaan dan Kerjasama

Kelua DEMA-U UIN Sunan Kalijaga

Panitia OPAK
UIN Sunan Kalijaga 2016

Dr. H. Warjono, M. Ag.
NIP. 19701010 19993 1 002

Afta Wijaya
NIM.12230048

Zaky Aftonul M
NIM/13410019

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

TRAINING TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : Alin Yuletnawati
 NIM : 16490037
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
 Jurusan/Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
 Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	90	A
2.	Microsoft Excel	85	B
3.	Microsoft Power Point	90	A
4.	Internet	100	A
5.	Total Nilai	91,25	A
Predikat Kelulusan		Sangat Memuaskan	

Yogyakarta, 23 Desember 2016

Kepala PTIPD



Dr. Shofwatul'Uyun, S.T., M.Kom.
 NIP. 19820511 200604 2 002

Standar Nilai:

Angka	Huruf	Predikat
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang





SERTIFIKAT

Nomor : 188 /B-2/PKTQ/FITQ/IV/2017

Menerangkan Bahwa :

ALIN YULETNAWATI

telah dinyatakan lulus dalam :

SERTIFIKASI AL-QURAN

dengan nilai **75 (B)**

Yang diselenggarakan oleh PKTQ Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tanggal 02 April 2017

Yogyakarta, 02 April 2017

Ketua PKTQ
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dr. Muqowim S. A., M. Ag.
NIP. 19730310 199803 1 002

Muhammad Ibrahim NH
NIM. 14410080



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN OBSERVASI

Pengamatan yang dilakukan dalam penelitian ialah pengamatan terhadap warga sekolah SMK Putra Tama Bantul. Pengamatan dilakukan dengan cara mengamati hubungan/ cara bersosialisasi antarwarga sekolah dalam rangka meminimalisasi adanya diskriminasi.

A. Tujuan

Untuk memperoleh informasi mengenai cara bersosialisasi antarwarga sekolah dalam rangka meminimalisasi adanya diskriminasi.

B. Aspek yang diamati

- 1) Lingkungan sekolah
- 2) Sarana dan prasarana sekolah
- 3) Suasana sosial kehidupan di sekolah
- 4) Interaksi antarwarga sekolah (guru dengan guru, guru dengan siswa, dan siswa dengan siswa)

HASIL OBSERVASI

NO	INDIKATOR	YA	TIDAK
1.	Lingkungan sekolah nyaman untuk kegiatan belajar mengajar	✓	
2.	Lingkungan mendukung dalam meningkatkan interaksi siswa	✓	
3.	Terdapat ruang kelas yang memadai	✓	
4.	Terdapat tempat ibadah untuk warga sekolah	✓	
5.	Seluruh siswa bebas dalam memilih cara berpakaian		✓
6.	Seluruh siswa berpakaian terbuka (tidak berjilbab) baik Islam maupun non-Islam	✓	
7.	Siswa dapat saling bergaul dengan siswa berlatarbelakang berbeda	✓	
8.	Siswa dapat saling tolong menolong	✓	
9.	Guru dapat bersosialisasi dengan baik satu sama lain	✓	
10.	Guru ramah terhadap seluruh siswa	✓	
11.	Kepala sekolah ramah terhadap seluruh warga sekolah	✓	
12.	Siswa saling berinteraksi dengan baik	✓	
13.	Tidak ada perbedaan perilaku berkaitan dengan kehidupan sosial di lingkungan sekolah	✓	

14.	Guru saling sapa dan berkomunikasi satu sama lain	✓	
15.	Kepala sekolah berinteraksi dengan baik dengan seluruh siswa dan guru	✓	

PEDOMAN WAWANCARA

A. *Interview guide siswa*

1. Bagaimana kondisi pembelajaran berlangsung?
2. Mengapa kamu mau bersahabat dengan teman yang berasal dari daerah yang berbeda dan memiliki agama berbeda?
3. Apakah sekolah ini telah mampu menerapkan kebijakan yang toleran?
4. Adakah kelompok siswa yang memperoleh keistimewaan dalam memperoleh layanan pendidikan di sekolah ini ?
5. Apakah minat dan bakatmu dapat tersalurkan dengan bersekolah disini?
6. Bagaimana layanan pendidikan yang kamu peroleh disini?
7. Bagaimana sekolah dalam menyediakan fasilitas untuk yang sama untuk semua siswa?
8. Bagaimana perasaan kamu bersekolah disini, lalu apakah ada masalah terkait dengan keberagaman siswa disini?
9. Apa saja masalah yang kamu temui ketika memiliki teman yang beragam (dalam hal budaya dan agama)?
10. Ketika ada masalah apakah guru dan kepala sekolah dapat membuat keputusan yang adil?
11. Apakah kamu nyaman bersekolah disini?

12. Apakah sekolah mampu memberi layanan pendidikan yang sama pada seluruh siswa dengan keberagaman masing-masing?
13. Apakah kamu merasa terdiskriminasi dengan teman-teman kamu?
14. Apakah kamu merasa terdiskriminasi dengan guru dan kepala sekolah disini?
15. Bagaimana diskriminasi yang kamu rasakan?
16. Apakah guru mengajarkan untuk saling menghormati dan menghargai diantara teman kalian?
17. Bagaimana cara guru dalam mengajarkan sikap saling menghormati dan menghargai?

B. Interview guide guru

1. Bagaimana cara guru dalam mengajarkan sikap saling menghormati dan menghargai diantara keberagaman di sekolah ini?
2. Apakah guru telah mampu menghasilkan siswa yang toleran?
3. Bagaimana penerapan pendidikan multikultural di sekolah ini?
4. Apakah kepala sekolah mendukung adanya pendidikan multikultural?
5. Apakah anda setuju jika seluruh siswa memiliki hak yang sama di sekolah?
6. Apakah ada diskriminasi yang berkembang di sekolah ini?
7. Bagaimana anda menyikapi diskriminasi tersebut?

8. Bagaimana anda mengelola siswa dengan keberagaman budaya ?
9. Apakah anda setuju dengan penerimaan siswa yang berasal dari luar daerah?
10. Bagaimana cara guru dalam megupayakan pendidikan anti diskriminasi?
11. Apakah guru mengaitkan pelajaran dengan kondisi sosial/konflik sosial masyarakat?
12. Adakah perlakuan khusus bagi siswa yang berasal dari luar daerah?

C. *Interview guide* kepala sekolah

1. Bagaimana kebijakan yang berkaitan dengan keberagaman siswa di sekolah ini?
2. Apakah seluruh siswa memperoleh hak yang sama dalam memperoleh layanan pendidikan dan fasilitas?
3. Bagaimana dengan pendidikan multikultural di sekolah ini?
4. Bagaimana peran kepala Sekolah dalam mewujudkan budaya anti diskriminasi?
5. Bagaimana sekolah dalam melakukan upaya pencegahan terhadap adanya kasus diskriminasi?
6. Apakah terdapat permasalahan terkait dengan keberagaman yang ada di sekolah ini?
7. Bagaimana anda menyikapi masalah tersebut?
8. Budaya toleran seperti apa saja yang telah diterapkan di sekolah ini?

TRANSKIP WAWANCARA

Wawancara Mendalam Dengan Kepala Sekolah SMK Putra Tama Bantul

- Nama : Albertus Sri Hascariyo.
- Jabatan : Kepala Sekolah.
- Tempat : Ruang Kepala Sekolah SMK Putra Tama Bantul.
- Hari/tanggal : Selasa/ 26 November 2019.
- Waktu : 12:46.
- Agama : Katolik.
- Peneliti : Jadi gini Pak, saya ingin mewawancarai bapak sebagai Kepala Sekolah disini mengenai upaya preventif sekolah dalam menghindari isu diskriminasi. Di Indonesia itu sebenarnya masih banyak konflik terkait dengan keberagaman di beberapa daerah. Jadi saya ingin melihat bagaimana sekolah ini mengupayakan upaya pencegahan agar siswa yang beragam di sekolah ini tidak terdapat konflik diskriminasi dan jiwa-jiwa intoleransi.
- Pak Yoyok : Walaupun yayasan ini memang milik Katolik ya, tapi sekolah ini umum dan nasionalis. Pertama jelas bahwa semua siswa, guru , karyawan, TU itu disini keluarga. Semua keluarga SMK Putra Tama maupun SMP Putra Tama jadi kalau kita sudah menekankan kita seperti keluarga jadi tidak ada perbedaan walaupun ada perberbedaan secara ras, kulit , tapi kalau itu keluarga

maka hak dan kewajibannya juga sama. Contohnya bagi agama Islam kalau sholat Dhuha kami juga persilahkan mereka untuk sholat Dhuha. Terus tetapi kan ada yang bilang Pak , nanti mengganggu pelajaran. Tidak , sholat Dhuha itu hanya berapa menit to. Nanti ada yang di peroleh dari sholat Dhuha tu juga bagus pertama itu bagi yang aaa beragama Katolik Kristen kalau mbak Alin tau itu di kelas 12 mereka juga doa bersama jadi mereka itu saling toleransi. Tidak apa ya tidak ada yang rame sendiri kalau ada yang sholat Dhuha ya menghormati bahkan ada yang mengingatkan apalagi pada sholat dhuhur seperti itu. Bapak ibu guru kami juga tidak Katolik Kristen tapi juga ada yang Islam seperti itu, mereka juga menjalankan ibadahnya jangan sampai mereka lupa, kadang kami saling mengingatkan begitu satu sama lain. Nah sebelum tahun pelajaran awal itu kan kita kumpul anak-anak itu bahwa kita menjelaskan disini itu aa apa ya yayasan sekolah Katolik tetapi kami nasionalis , jadi tidak membedakan kamu agamanya apa sukunya apa rasnya apa. Maka kita harus membuat mereka nyaman. Seperti dirumah kalau kita membuat mereka nyaman mereka betah sekolah di sini. Kalau yang dari luar dari NTT, Papua kita ada satu seperti pembekalan bahwa adat istiadat disana itu berbeda dengan adat istiadat disini. Contohnya bahwa kalau di Indonesia Timur itu kan aa buah mangga tetangga itu milik dia, tapi kalau disini di Yogyakarta di Bantul itu

kan ada unggah-ungguhnya. Kita harus permisi kita minta kalau tidak boleh ya sudah. Jangan langsung ambil sendiri. itu juga kita terangkan secara detail, kalau itu kita terangkan secara perumpamaan mereka tidak tau. Terus juga mungkin juga bertanya-tanya kan anak kita banyak yang Islam tetapi tidak berjilbab. Nah kita juga menekankan jika disini sama tapi kan kita nasionalis kalau nanti ada yang berhijab itu kan orang menganggap itu sudah diskriminasi agama ya itu tapi kami mentolerir jangan sampai itu terjadi. Sebenarnya pakai hijab itu boleh ya to, kalau mbak melihat itu juga da salah satu guru kami yang nerhijab itu boleh to. Kami juga tidak melarang gitu. Tapi anak itu bagaimana biar *enjoy* itu bagaimana, mereka memilih sendiri kalau saya tidak memakai jilbab bolehkah saya memakai rok panjang Pak, bolehh Karena nanti kalau roknya terlalu pendek nanti kita juga akan memberi sanksi. Kalau panjang itu kan lebih enak , lebih luwes. Makanya mereka ada yang memakai panjang dan pendek. Nah itu semua pilihan mbak, kami berikan kepada anak-anak biar apa tidak terjadi diskriminasi terlalu tinggi.

Programnya adalah setiap hari besar, kan idul Fitri kan udah menjadi haari besar secara apa ya , secara anu kami juga menghormati mereka ada syawalan ada jadi kita juga mendukung, terus nanti ini Natal tetapi tidak kami untuk Natal tapi untuk akhir tahun. Kalau Natal kan

nanti akhir tahun akhir Desember. Apakah nanti ada acara keagamaan ? tidak. Jadi kalau secara umum nanti kita pakek pentas seni secara keagamaan kita kelompok-kelompokan. Misalkan kalau mau UN kita kan doa bersama, ada kalanya doa itu secara sendiri-sendiri ada doa secara umum. Seperti itu jadi kita pisah dulu yang beragama Islam sendiri, Kristen sendiri, Katolik sendiri itu kebijakannya mbak, setelah itu kita doa secara umum.

Nah pendidikan agama, mungkin yang ribet ini pendidikan agama disini itu yang banyak disampaikan yaitu pendidikan budi pekerti mbak. Pak Bambang mungkin sudah menyampaikan ya mbak, seperti itu. Kan aaa ita itu bisa belajar agama setiap orang tapikan ini anak itu kan sekolah dengan pembentukan karakter jangan sampai si A yang beragama B jangan terpengaruh dengan si C yang beragama D. Tapi dia kalau masuk disini Islam yaa nanti keluar dari sini ya harus beragama Islam. Jangan , jangan apa jangan goyah. Dan ada yang mendampingi bapak ibu guru. Tidak apa ya, kalau kita kan nanti salah ya aa misalkan saya guru Katolik mendampingi yang Islam ,yaa jelas salah karena memang tidak sesuai, nanti sholat apa sholat kan biasanya ada ujian praktek agama ya mbak, itu kan ada ujian sholat berapa rokaat seperti itu banyak sekali juga anak-anak yang *nyuwun sewu nggeh* itu keluarga *broken*

, tidak tahu subuh berapa rokaat saya tanya gitu. Ada yang njawab 4 yaa dua lah , loh kok bapak tahu, ya taulah saya belajar bukan untuk apa ya tetapi untuk membantu kamu juga mengetahui agama. Akhirnya anak itu juga mau belajar, belajar dengan bapak ibu guru yang tidak *basic* nya guru agama Islam tetapi apa, bapak ibu guru yang beragama Islam. Itu yang Maka untuk saat ini kita tidak ada permasalahan , semoga sampai nanti tahun berapapun tidak ada masalah tentang agama apalagi isu-isu agama, yang dulu *nyusun sewu nggeh*, kasus Ahok seperti itu terus kasus apapun itu kami tidak , tidak apa anak-anak tidak tergoyahkan. Tetep disini kita satu keluarga. Gitu mbak Alin.

Peneliti : Emang disini sudah menarik , misalnya dengan pelajaran religiusitas yang bisa membuat mereka tahu sama lain dan bisa saling memahami serta toleransi mereka bisa bertambah. Bahkan siswa juga menikmati pelajarannya.

Pak Yoyok : Yaa, istilahnya religiusitas ya disini. Jadi agama Islam juga dipelajari agama yang lain. Tetapi tidak secara mendetail. Jangan sampai mereka mencela yaa, wah agamamu ini seperti ini seperti ini. Agama itu adalah diri kita masing-masing kan saya pas apel secara umum agama kan saya umpamakan seperti jalan yang kita tuju kan sama tetapi kita pakai jalan yang berbeda-beda. Saya juga menjelaskan ke anak-anak. Mungkin Bu Kris juga

menyampaikan semua agama itu baik tidak ada agama yang mengajarkan itu jelek. Yang jelek itu adalah kita sendiri. *Sek sok* berfikir jelek-jelek seperti itu. Maka saya sebagai yang disini Kepala Sekolah. Mau gak mau harus mencerminkan saling apa, saling menghormati saling kita harus tidak boleh, kadang sok anu yaa mbak. Kita kan manusiawi ya mbak kadang sok marah, seperti itu, tetapi berusaha jangan sampai ini ke anak-anak. Seperti itu. Marah kenapa yaa karena dia membuang sampah sembarangan, kadang saya kaitkan dengan agama seperti itu, di surat apa seperti ini kalau di Kristen bagaimana. Mencintai kebersihan diri ya ada kan seperti itu. Saya juga masih belajar kok mbak. Hhhee. Belajar kan sepanjang hayat. Gimana lagi?

Peneliti : Kalau budaya yang menjadi ciri khas disini itu apa ya Pak?

Pak Yoyok : Yaa salam sapa kalau antar guru ya pagi itu hanya beberapa, seperti itu. Budaya yang kemarin saya tekankan adalah bahwa kita ini sebagai contoh sekolah apa ya.. persatuan lah istilahnya kita kan berbeda-beda, saya hanya mengandaikan gini kalau wajahnya anak-anak diganti wajah saya semua kan semua belum mau gak pada mengatakan gak mau, nanti kami tidak bisa membedakan Pak. Berarti perbedaan itu seperti apa. Nah saya mulai dari situ mengajak anak-anak diskusi. Ada yang mengatakan bahwa perbedaan itu unik. Perbedaan

itu menyenangkan perbedaan itu apa-apa apa dan selanjutnya , itu terhimpunlah. Dari salah satu kita intinya adalah apa persatuan itu tadi mbak. Jadi kalau memang ada diskriminasi terjadi adaaa. Saya tidak menutup-nutupi, saya mengatakan ada tetapi kan kecil dan bisa diselesaikan secara kekeluargaan. Apa yang biasanya terjadi itu apa mbak, masalah pacaran misalnya, misal anak NTT berpacaran dengan anak yang orang Jawa, naahh ada anak yang Jawa itu menyukai sebenarnya tapi kan seperti itu, kadang siswa ngomong kamu dari Indonesia ininniniii, kadang marah gitu kan siswa yang Jawa nya naahh, itu bawa menyelesaikannya gimana, sampe gini mosok kamu seneng sih sama orang NTT seperti itu , dari situ kan keunikan itu sebenarnya menyenangkan kan. Apa dia itu sebenarnya cemburu itu kan kadang memancing diskriminasi-diskriminasi kecil itu terjadi, itu yang dialami seperti itu. Tapi kalau diskriminasi secara apa ya aaa yang jelas panjang. Biasanya cuma pacaran atau prestasi belajar.

Peneliti : Gimana itu prestasi belajarnya Pak?

Pak Yoyok : Aaaa gimana, namanya anak yang dari sana sama anak yang disini itu berbeda to mbak. Yang dari kelas X yaaa itu yang dari NTT, misal baca aja kok tidak bisa. Nah ternyata dari ejekan-ejekan itu dia malah menjadi termotivasi akhirnya dia apa kemarin juara 2 UN. Itu siapa namanya lupa dari Papua itu mbak. Tapi akhirnya

dia bisa. Tapi dia juga memahami kalau dia tidak bisa, jadi marahnya itu tidak begitu... karena apa dia itu juga menyadari bahwa dia itu harus berusaha gitu bahkan diucapkan pas wisuda itu dia mengucapkan andaikan saya tidak dikatai seperti itu saya tidak bisa sampai saat ini, akhirnya apa hubungannya apa baik, yaa *klik* seperti itu sering terjadi mbak. Kalau penyerangan antar kelompok, misal kelompok Jawa dengan NTT atau Papua tidak ada mbak, hanya pribadi masing-masing. Gitu.

Peneliti : Kalau disini macam-macam sosialisai yang diadakan itu seperti apa Pak?

Pak Yoyok : Ada, itu awal pelajaran itu kami menggandeng pertama jelas pemuka agama , tidak hanya dari Katolik tetapi juga dari Islam. Semua kan bersumber dari itu. Yang kedua kita mendatangkan kakak-kakak mereka yang pernah sekolah disini, yang dari NTT atau dari mana mereka menceritakan bagaimana sekolah disini. Jangan sampai ada perpecahan disini, karena apa kita tadi kan satu keluarga gitu. Yang ketiga itu mengundang istilahnya kalau di Papua itu kepala suku, jadi dia itu lebih taat kepada kepala sukunya. Dari pada saya ngomong terus yang lebih didengarkan kan kepala sukunya. Dengan seperti itu kan terjadi hidup berdampingan tenang tidak ada perbedaan. Yaa pekerjaan-pekerjaan piket setiap hari diasrama itu ya

juga terjadi piket masak, kebersihan itu juga sama-sama tidak ada yang apa mengeluh apa ohh mereka saling mengingatkan. Selama ini saya dari 2007 mbak di apa mengenali SMK Putra Tama ini juga tidak ada kendala yang terlalu frontal. Apalagi kemarin yang pas Papua di bakar itu di Wamena disini yang dari Jawa sama NTT itu juga mendukung yang dari Papua , mbok ayo kita itu membuat video perdamaian. Ada 3 itu ada yang tari sajojo bareng-bareng, terus bahwa Papua itu Papua sekolah disini itu harus sampek lulus , itu dikirimkan disana kan isunya adalah di Jogja dimana tempat pun mereka terdiskriminasi. Ternyata disini kita ndakk, kita saling menjaga, saling mendukung. Dibuktikan dengan kita membuat video, OSIS nya juga kerjasamanya juga bagus.

Peneliti : Jadi konflik yang ada itu hanya konflik kecil ya Pak?

Pak Yoyok : Iya dan semuanya itu bisa diselesaikan dengan baik-baik.

Peneliti : Kalau mengenai kebijakan guru dalam mengajar seperti apa Pak?

Pak Yoyok : Kalau guru sebenarnya kita ajak hanya berdiskusi sebenarnya ,kan mereka sudah remaja sudah bisa berfikir. Siswa jangan hanya disuruh mencatat dan mendengar itu jangan. Makanya jika guru memunculkan suatu permasalahan itu di diskusikan seluruh kelas,

saling apa, jadi sekelas itu dibikin kelompok-kelompok. Terus guru menekankan tolong membantu teman yang kesulitan. Bukan berarti membantu mengerjakan ulangan tetapi ketika mereka menemukan kesulitan-kesulitan. Kan banyak anak-anak disini yang dari keluarga broken to mbak kan mereka disini saling apa, saling curhat. Tetapi yang dicurhati ini bagaimana bisa menjaga tidak. Guru ini sebagai guru terutama sebagai wali kelas yaa, wali kelas kan pengganti orang tua yaa, sekolah ini kan rumah kedua mereka. *Nuwun sewu* ya mbak mungkin disini itu ada yang lebih enak di sekolah dripada di rumah. Akhirnya anak itu ikut di asrama. Orang tuanya juga kami tanya itu juga keluarga *broken* jadi tiak ada yang memperhatikan. Tadi yaa saling membantu diskusi. Juga yang ketiga, guru itu kan manusiawi juga ada salah itu ada yang kadang kalanya guru itu juga belajar dari siswa. Jadi siswa menemukan hal sesuatu, mereka sebagai tutor sebaya yaa istilahnya dari situ guru menyelesaikan masalah kemudian guru menyelesaikan masalah kehidupan sehari-hari secara bersama-sama. Kompleks mbak kalau di kehidupan sehari-hari , contonya kan saya tidak akan mengajarkan satu tambah satu sama dengan dua tapi saya akan mengajarkan lebih ke soal kehidupan sehari-hari yang di pecahkan, seperti itu. Kebijakan nya itu kebanyakan saya saling membantu saling menolong mbak, persatuan kann. Kalau acuh tak acuh pasti sekolah ini pasti akan banyak

diskriminasinya. Jadi rasa toleransinya itu. Yaa pokoknya kita harus saling membantu sebagai makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri.

Peneliti : Sudah membudaya yaa Pak toleransinya?

Pak Yoyok : Iya jelas, kalau wali kelas itu saya tekankan untuk membantu mereka agar mau saling sapa biar gada yang terkucilkan, karena itu bagian dari diskriminasi yaa. Lima s itu kita coba kenalkan. Istilahe *nguwongke* mbak. He biar mereka sekolah disini.

Peneliti : Kalau mereka yang kurang bisa mengikuti pelajaran seperti kurang bisa membaca tadi ada bimbingan khusus tidak Pak?

Pak Yoyok : Kalau di panggil ke kantor itu memang seperti di istimewa kan yaa. Tetapi kan mereka kaya takut, grogi kayaa ,wah aku kok dipanggil yaa gitu. Kalo kita sih itu tadi tutor sebaya yang mengajari itu temannya kalo nanti temannya kesulitan yaa dikasih ke guru, gimana seperti itu. Jadi anak itu juga sebagai fasilitator kami juga gitu. Dan mereka lebih baik dalam pemecahan masalah. Kalau hari Jumat pas waktu habis jumatan itu, yang Jumatan yaa Jumatan, setelah tu ada kaya pendalaman materi. Jadi siswa di bagi dalam beberapa kelompok dan kita hanya membantu ketika mereka kesulitan.

Peneliti : Kalau pengelolaan perbedaan itu gimana disini?

Pak Yoyok : Yaa. Perbedaannya kita lebih menekankan bahwa budaya disini itu berbeda dengan budaya disana , kalau di sekolah lain pasti gak ada. Terus yang kedua itu adalah bahwa kita itu disini itu sama gak ada kamu kamu Papua kamu NTT, tapi kita keluarga SMK Putra Tama itu, kalau di sekolah lain kalau pas MOS itu mungkin cuma say *hello* ya mengenal tetapi kalau kita lebih dalam lagi. Eee nanti di kelas 3 kalau di Islam seperti pesantren kilat nah itu di adakan istilahnya berbeda mbak , disini kita saling mengevaluasi apa yang ada terus kita disini apa to tujuan utama kita yaitu belajar. Ada yang mengatakan ya Pak, agama itu urusan pribadi kita masing-masing, benar, tetapi jika kita tidak mengingatkan kamu kamu juga akan lengah. Ada yang mengatakan kadang gitu, jadi evaluasi diri itu kan lebih baik dari orang lain, bukan dari saya sendiri. Kalau dari saya sendiri mungkin saya akan menilai baik saya sendiri. Evaluasi memang kadang menyakitkan ho to. Ohh anak-anak kok gini. Tetapi itu memang benar, kemarin ada yang mengatakan begini bapak terlalu (ini juga diskriminasi gitu), bapak terlalu memperhatikan kelompok ini , kami tidak. Karena apa setiap saya masuk kamu sudah tidak ada. Dan mereka apa? juga kemudian mengevaluasi. Pertama kita jangan seakan-akan menolak ya mbak tetapi kita akui kesalahan itu. Kita kan kecenderungan manusiawi yaa , kalau tidak ada yang mengingatkan seperti itu. Anak ada yang mengingatkan.

Nah untuk mencairkan ya itu lagi kalau pesantren kilat itu satu hari satu malam, seperti kemah tetapi bukan kemah namun lebih ke diri pribadi, keterampilan, bagaimana diri kita. Kalau puasa kemarin yaa kantin itu ya saling toleran kepada mereka yang berpuasa jangan sampai tergiur dengan yang tidak puasa, mereka juga bisa mengatur. Jadi kita menjaga juga ya mbak.

Peneliti : Mungkin seperti itu saja Pak , data yang saya butuhkan.
Hehe

Pak Yoyok : Sudah puas? Hehe , ya jadi gini mbak. Kita kan yayasan Katolik tetapi kita itu nasionalis. Kita berusaha untuk membuka diri secara umum tidak menutup tidak eksklusif tidak inklusif jadi kita harus keluar. Sebagai makhluk sosial kita butuh juga tidak teman kita saja , namun juga butuh orang lain yang ada disini. Karena itu larinya juga di masyarakat, istilahnya anak-anak itu kalau fanatik hanya kumpul dengan anak yang tidak membuka diri untuk kelompok lain. Jadi jangan sampai kita fanatik istilahnya begitu.

Peneliti : Iya pak, saya setuju. Karena mereka kan waktu dewasa akan hidup bermasyarakat maka harus sejak dini dibiasakan dapat berbaur dengan siapapun itu, karena pada dasarnya kita akan saling membutuhkan satu sama lain.

Terimakasih Pak, dan maaf saya telah mengganggu waktu Bapak.

Pak Yoyok : Sama-sama mbak. Ohh tidak apa, kami juga senang kalau bisa saling membantu mbak.

Peneliti : Nggeh Pak.

Wawancara Mendalam dengan Guru Religiusitas SMK Putra Tama Bantul

Nama : Albertus Bambang Sudaryanto.

Jabatan : Guru Religiusitas.

Tempat : Ruang Bimbingan Konseling SMK Putra Tama Bantul.

Hari/tanggal : Jum'at/ 22 November 2019.

Waktu : 09:39.

Agama : Katolik.

Peneliti : Sebelumnya saya mau nanya nama lengkap bapak?

Pak Bambang : Albertus Bambang Sudaryanto.

Peneliti : Guru apa Pak?

Pak Bambang : Guru religiusitas istilahnya.

Peneliti : Alamatnya dimana Pak?

Pak Bambang : Jaranan, RT.03, Kaluran, Panggungharjo, Sewon, Bantul.

Peneliti : Maaf, kalau agamanya Pak?

Pak Bambang : Saya mulai 1975 Katolik, sebelumnya Islam.

Peneliti : Kalo guru religiusitas disini ada berapa Pak?

Pak Bambang : Aaa... Cuman saya sendiri yang satu bantu ada tapi tidak terlalu aktif. Mulai sejak PNS dan sampai purna saya yang pokok

Peneliti : Ooh yaa. Jadi bapak mengajar dari kelas 1 sampai kelas 3?

Pak Bambang : Kelas 1 sampai kelas 3.

Peneliti : Setiap kelas ada berapa mata pelajaran Pak?

Pak Bambang : 3 jam.

Peneliti : Berarti seminggu sekali ya Pak?

Pak Bambang : Iyak betul.

Peneliti : Sebenarnya pelajaran religiusitas itu seperti apa sih Pak?

Pak Bambang : Sebetulnya secara harafiah religiur itu mendekati pada Tuhan dengan demikian materi yang saya ajarkan materinya itu kan kebetulan yang kurikulum baru itu judulnya pendidikan agama apa plus budi pekerti dengan demikian nilai-nilai universal yang saya berika kejujuran, kebenaran, keadilan dan seterusnya seperti itu.

Peneliti : Jadi itu mengarah ke agama –agama lain tidak Pak?